

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA
CABAI DI TALABANGI KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)**



OLEH:

**SRIVIKA REZKYANA
NIM: 2020203860202024**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA
CABAI DI TALABANGI KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

**SRIVIKA REZKYANA
NIM : 2020203860202024**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program
Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Srivika Rezkyana

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202024

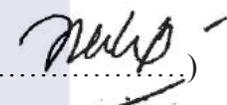
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.895/In.39/FEBI.04/PP.00.9/3/2024

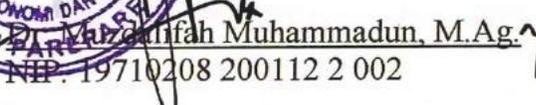
Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H.

NIP : 19650221 819993 2 001 (.....)

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam




NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA
CABAI DI TALABANGI KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)

Nama Mahasiswa : Srivika Rezkyana

NIM : 2020203860202024

Program Studi : Ekonomi Syariah

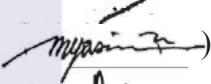
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.895/In.39/FEBI.04/PP.00.9/3/2024

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H. (Ketua) ()

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd (Anggota) ()

Arwin, S.E., M.Si. (Anggota) ()

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
بَعْدَ أُمَّ أَوْجَمَعِينَ وَصَحْبِهِ إِلَيْهِ وَعَلَى الْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar SarjanabEkonomi Syariah (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk yang Teristimewa kepada Mama tercinta (Almarhumah Hadaria) dan Bapak (Muh. Alwi), serta saudaraku (Rivaldi) dan Iparku (Rahayu). Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Kepada Mama, meskipun telah tiada, cinta dan doa Mama selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis. Kepada Bapak, terima kasih atas ketulusan, dan kehadiran Bapak yang selalu mendampingi di setiap langkah perjalanan penulis. Kepada saudaraku , terima kasih atas dukungan dan pengorbanan yang Abang berikan demi pendidikan penulis. Semoga karya ini dapat menjadi wujud bakti dan rasa terima kasih penulis kepada kalian semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku pembimbing utama. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, termasuk dari Bapak Drs.Moh Yasin Soumena,M.pd dan Bapak Arwin,S.E.,M.Si. selaku dosen penguji. Untuk itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju,

sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, beserta Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan I, Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan II.
3. Ibu Umaima, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
7. Masyarakat dan Keluarga Besar yang telah banyak membantu yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu .
8. Dengan penuh rasa cinta dan syukur, ucapan Terimakasih banyak kepada suami dan calon buah hati tercinta. Terima kasih atas segala dukungan, pengertian, dan cinta yang tiada henti. Kehadiran kalian adalah sumber kekuatan dan semangat bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini. Dalam setiap tantangan dan kesulitan, kehadiran kalian selalu memberikan dukungan, kehangatan dan keyakinan. Semoga karya ini menjadi salah satu bukti cinta dan penghargaan penulis untuk kalian tersayang.
9. Yang terkasih, keluarga Bapak (Muh. Yusuf) dan Ibu (Hermawati), serta saudara-saudariku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang telah kalian berikan. Kehadiran dan

semangat kalian senantiasa menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. kepada para sahabatku: Reskyanti, Nur Aisyah, Putri Regina, dan Arnita S. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan persahabatan yang tulus. Kehadiran kalian selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap langkah perjalanan ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 13 Juli 2024

7 Muharram 1446 H

Penulis,-

SRIVIKA REZKYANA

NIM. 20202038602024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Srivika Rezkyana
NIM : 2020203860202024
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 08 Mei 2002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan
Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya
Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang
(Perspektif Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juli 2024

23 Muharram 1446 H

Penulis,



SRIVIKA REZKYANA

NIM. 2020203860202024

ABSTARK

SRIVIKA REZKYANA, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)* Dibimbing oleh Rukiah.

Penurunan peringkat Indonesia dalam representasi perempuan di berbagai sektor, termasuk ekonomi. Masyarakat di Talabangi menghadapi penurunan ekonomi keluarga. Perempuan memilih bekerja dalam usaha budidaya cabai, untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan, dampaknya terhadap pendapatan dan ekonomi keluarga perempuan, serta menganalisa hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha tersebut.

Penelitian ini pendekatan kualitatif fenomenologi di Talabangi, Kabupaten Pinrang, focus penelitian pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui budidaya cabai. Data primer diperoleh dari informan kunci, data sekunder dari studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Peran perempuan dalam budidaya cabai di Talabangi dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Keterlibatan mereka mencakup perawatan, panen, dan pemasaran, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan keluarga. 2). Budidaya cabai mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga perempuan. Prinsip ekonomi Syariah diterapkan, menciptakan lapangan kerja. Dukungan pelatihan, modal, dan infrastruktur diperlukan untuk memaksimalkan potensi. 3). Perempuan menghadapi tantangan dalam budidaya cabai, seperti cuaca, pupuk, hama, harga, dan waktu. Dukungan keluarga dan masyarakat serta penerapan prinsip ekonomi Syariah seperti penerimaan risiko, penghindaran riba, dan kejujuran dalam transaksi penting untuk mengatasi tantangan ini. Saran menekankan pemanfaatan peluang dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi Syariah.

Kata kunci : Budidaya Cabai, Ekonomi Keluarga, Ekonomi Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	28

D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil penelitian.....	40
B. Hasil pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	VI
TRANSKRIP WAWANCARA.....	IV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Produksi Komoditi Tanaman Hortikultura Tahun 2024	4
4.1	Total Pendapatan Petani Cabai Perempuan	48





DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	3
2.1	Bagan Karangka Pikir	32





DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VII
2	Transkrip Wawancara	VIII
3	Berita Acara Revisi Judul	XII
4	Surat Pengantar Izin Meneliti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Parepare	XIII
5	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	XIV
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti di kantor Lurah Tonyamang	XV
7	Surat Keterangan Wawancara	XVI
8	Dokumentasi	XXV
9	Biodata Penulis	XXVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dan sebagian dilambangkan dengan tandadan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Dalam huruf bahasa Arab dengan transliterasinya ke dalam bahasa Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti voalnya tanpa mengikuti tanda

apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

: كَيْفَ *kaifa*

: حَوْلَ *hauला*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نَعَم	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid,

Naşr Ḥamīd Abū)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكائدون
صهى	=	وسلمعليهسلى الله
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis

dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan wilayah di Indonesia dicirikan oleh perkembangan penduduk yang pesat, peningkatan jumlah penduduk perkotaan, pergeseran struktur kegiatan ekonomi yang pada awalnya bertumpuh pada kegiatan pertanian menjadi kegiatan industri, dan munculnya permasalahan yang berkaitan dengan penataan ruang, tumpang tindih pemanfaatan lahan, dan ditambah dengan tidak ada upaya intervensi melalui pemanfaatan teknologi yang tepat.

Pemberdayaan ekonomi lokal dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan usaha melalui pemanfaatan peluang dan kelebihan yang ada di suatu daerah.¹ Permasalahan utama dalam kehidupan bernegara yang perlu segera diatasi adalah kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan dilakukan secara sistematis agar semua warga negara dapat menjalani kehidupan yang layak (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2011). Pada Maret 2020, persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,78%, atau sekitar 26,42 juta orang (BPS, 2020a).

Saat ini, kemiskinan tidak hanya mencakup masalah ekonomi, tetapi juga aspek sosial, termasuk kemampuan mengakses layanan dasar yang memadai. Sugandi (2016) menyatakan bahwa kemiskinan mempengaruhi masalah sosial di Indonesia, seperti kekurangan pangan, kesehatan, pendidikan, pengangguran, dan gizi buruk. Penanggulangan kemiskinan adalah masalah kompleks dan multidimensi yang memerlukan upaya kolektif dari pemerintah dan masyarakat melalui strategi

¹ Syamsuri, DKK, “Analisis Potensi Ekonomi Dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Desa Tambuha Kecamatan Watunohu, Kolaka Utara”, Volume 48 Nomor 1, Pebruari 2023, Halaman 144-154.

yang komprehensif, terpadu, terarah, dan berkelanjutan.²Beberapa Masyarakat memilih melakukan Usaha Budidaya Cabai Sehingga cabai menjadi budidaya di Kabupaten Pinrang sendiri karena tingkat ekonomi dari cabai sangatlah besar. Kabupaten Pinrang adalah salah satu lumbung pangan di Sulawesi Selatan Produksi padi sangat besar karena di dukung tanah yang subur dan pasokan air yang merata setiap bulan.³

Penurunan peringkat Indonesia masih diwarnai oleh berbagai masalah dalam berbagai sektor terkait representasi perempuan, seperti dalam bidang politik, rendahnya partisipasi di bidang pendidikan dasar, hingga rendahnya partisipasi perempuan di bidang ekonomi.⁴

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara penting untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan peran perempuan. Di Indonesia, program pemberdayaan perempuan sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1978. Berbagai kegiatan yang terlibat dalam pengembangannya berujung pada peningkatan kualitas hidup perempuan di beberapa bidang strategis seperti pendidikan, perekonomian, lapangan kerja, kesehatan dan partisipasi. dalam program keluarga berencana. Namun peningkatan pengaruh ini tidak serta merta mengubah relasi gender antara laki-laki dan perempuan. Perempuan mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Dalam Islam, perempuan adalah karakter yang berharga. Tujuan utama Misi Pemberdayaan Perempuan adalah untuk

²Sulkarnain, Dkk " program keluarga harapan dalam mendukung taraf hidup masyarakat: Kajian implementasi di Parepare" Volume 5 , jurnal ilmu sosial dan pendidikan , Maret 2021, Hal.42.

³<https://pmpptsp.pinrangkab.go.id/data-dan-informasi/berita/news-751-potensi-investasi-kabupaten-pinrang-di-sektor-pertanian> (diakses pada tanggal 27 April 2024, pada pukul 13.00 WITA)

⁴Kilau Riksaning Ayu, DKK, "Menghidupkan Ekonomi Melalui Program Pemberdayaan Perempuan "Kisah Perjalanan Kelompok "Mbok Jajan" Binaan Sido Muncul", (Semarang; PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk), 2022, Hlm.13

meningkatkan kualitas hidup perempuan di berbagai bidang strategis.⁵

Desa Tonyamang yang terdiri dari empat Lingkungan yaitu Takkalalla Barat, Palirang, Talabangi dan Maccubbu. Berdasarkan pendataan keluarga BKKBN pada tahun 2021, terdapat 4.436 jiwa yang tinggal di Desa Tonyamang, yang terdiri dari 2.209 jiwa laki-laki dan 2.227 jiwa perempuan. Kawasan ini mempunyai luas 20,57 km² dan terletak di ketinggian 25 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan pekebun.⁶

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur⁷



⁵ ISNI, Nuriyah Estiana. Peran Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Guna Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kampung Wates). 2023. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.h.4

⁶ <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/38875/tonyamang> (diakses pada tanggal 9 Juni 2024 Pukul 09.50 WITA)

⁷<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/38875/tonyamang> (diakses pada tanggal 9 Juni 2024 Pukul 09.55 WITA)

Masyarakat Talabangi mayoritas memiliki kesamaan dalam hal pekerjaan yakni Petani selain dari itu masyarakat juga melakukan usaha Budidaya cabai, Permasalahan yang kadang timbul yang di hadapi oleh sebagian Masyarakat yakni Penurunan Ekonomi dalam Keluarga, Dalam hal ini Terjadi karena adanya beberapa faktor yang di rasa yakni pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga sehingga memerlukan dukungan dan peran dari dua pihak yakni suami dan istri, tak jarang dari beberapa perempuan selaku istri Memilih untuk bekerja faktor dimana seseorang perempuan yang ingin membantu peningkatan perekonomian keluarga dalam artian menjadi tulang punggung faktor kebutuhan relasi, bahkan ada pula yang sekedar ingin mencari aktivitas untuk dilakukan mencari kesibukan untuk menghilangkan kepenatan dalam rumah tangga.

Tabel 1.1 Produksi Komoditi Tanaman Hortikultura Tahun 2024

No	Jenis Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kwt/Ha)	Jumlah Produksi (Ha)	Ket
1	Cabe	2,06	2,06	68	140,08	
2	Tomat	0,70	0,70	120	84	
3	Kacang Panjang	0,90	0,90	52,50	47,27	
4	Terong	0,70	0,70	175	12,2	
5	Kangkung	0,24	0,24	178	4,2	
6	Paria	1,00	0,75	175	13,1	
7	Ketimun	0,26	0,26	177	4,60	

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Teppo

Menurut Handayani dan Sugiarti, perempuan diidentikkan dengan area domestik dan diharapkan tetap di rumah, membatasi peluang kerja di luar. Namun, pekerjaan domestik tetap harus dilakukan sendiri oleh perempuan, menyebabkan kecemasan karena merasa tidak bisa berpartisipasi dalam konteks yang lebih luas.

Menurut Hubeis, pemahaman *gender* dalam konteks *Gender and Development (GAD)* adalah mencapai kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Sajogyo dalam penelitiannya menyatakan bahwa melibatkan perempuan di pedesaan dalam proses pembangunan bukan hanya tindakan kemanusiaan yang adil, tetapi juga memanfaatkan sumber daya manusia yang potensial. Posisi perempuan dalam keluarga sangat bergantung pada interaksi di lingkungan keluarga, dan usaha budidaya cabai dapat menjadi wadah untuk meningkatkan peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.⁸

produksi barang dan jasa, proses perolehan barang dan jasa, penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (konsumsi), dan distribusi barang dan jasa di masyarakat. Semua aspek ekonomi, mulai dari produksi, konsumsi, hingga distribusi barang dan jasa, secara luas diteliti dalam literatur ekonomi kapitalis. seperti sumber daya alam, bisa dimanfaatkan oleh semua orang tetapi harus dijaga agar tetap seimbang. Melalui pendekatan ini, ekonomi Islam bertujuan untuk mencegah ketidakseimbangan dan memastikan bahwa semua aspek ekonomi diatur dengan cermat agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Di dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya sekadar untuk memenuhi naluri dan hasrat kebutuhan material, tetapi mengutamakan pendekatan maqashid

⁸ Wulpiah, Wulpiah. "Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga" NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak 1.2 (2017): 3-4

syariah atau menjaga kemaslahatan dalam setiap masalah.⁹

perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha budidaya cabai, dengan fokus pada potensi ekonomi yang dimiliki untuk meningkatkan stabilitas finansial dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga. Tujuan utama adalah untuk memahami bagaimana perempuan dapat memastikan kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mencari solusi untuk mengatasinya. Di dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya sekadar untuk memenuhi naluri dan hasrat kebutuhan material, tetapi mengutamakan menjaga kemaslahatan dalam setiap masalah.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk diselidiki lebih lanjut agar dapat menemukan strategi yang efektif dalam memberdayakan perempuan di pedesaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selanjutnya, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan pendampingan yang memadai untuk memungkinkan para pekerja perempuan ini menjadi mandiri dan berkembang secara profesional.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (perspektif Ekonomi Syariah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat tiga rumusan masalah dan setiap rumusan masalah dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi syariah, rumusan

⁹Azharyah Ibrahim, Dkk”*pengantar Ekonomi Islam*” (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia) Juni 2021, Hlm. 23-25

masalah yang dimaksud adalah :

1. Bagaimana bentuk peran perempuan dalam usaha budidaya cabai dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
2. Apakah peran perempuan dalam usaha budidaya cabai mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
3. Apa saja hambatan dan tantangan yang di hadapi perempuan dalam mengembangkan usaha budidaya cabai guna meningkatkan Ekonomi Keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian di analisis berdasarkan perspektif ekonomi syariah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk peran perempuan dalam usaha budidaya cabai dan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi keluarga..
2. Menilai kemampuan peran perempuan dalam usaha budidaya cabai untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
3. Menganalisa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam mengembangkan usaha budidaya cabai guna meningkatkan Ekonomi Keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, Penelitian berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan dedikasi pada ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalu Usaha Budidaya

Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (perspektif Ekonomi Syariah)

2. Secara Praktis, Penulis berharap dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan pedoman masyarakat terkhusus pada masyarakat Kabupaten Pinrang dalam melakukan usaha budidaya cabai.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dian Syah putra dengan Judul Penelitian “*Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Cabai Merah Di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara*”. Hasil penelitian ini yakni pada matriks internal dan eksternal pada hasil analisis SWOT yaitu kekuatan kelemahan, peluang serta ancaman (strengths, weaknesses, opportunities, and threats) dengan posisi tersebut dapat dikatakan bahwa usaha budidaya cabai merah di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara saat ini merupakan usaha yang mempunyai kekuatan dan peluang (SO) positif yaitu (1,31; 1,86) untuk tumbuh walaupun berada pada posisi titik yang relatif jauh dari titik kesempurnaan. Prioritas strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha petani cabai merah adalah strategi SO dengan tingginya minat bertani cabai, serta adanya pengalaman bertani cabai sehingga menjadi peluang untuk lebih meningkatkan produksi cabai. Strategi WO dengan adanya kebijakan dan program pemerintah dalam penyediaan petugas pertanian sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktifitas petani cabai dan menjalin kemitraan antara lembaga pemerintah. Strategi ST adanya pengalaman bertani cabai sehingga petani lebih tepat melakukan hal bercocok tanaman yang baik. Strategi WT Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pemerintah daerah atau Bank swasta dalam permodalan, sehingga mampu menghindari ancaman terhadap perilaku patron (agen).¹⁰

¹⁰Dian Syahputra, “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Cabai Merah Di Desa Pematang

Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yakni terletak pada rumusan masalah dan juga objek penelitiannya, dimana penelitian di atas berfokus pada Strategi pengembangan usaha dari budidaya cabai dengan menggunakan strategi WO dan strategi ST sedangkan penelitian dari penulis berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian melalui usaha budidaya di Talabangi Kabupaten Pinrang dan Potensi dari usaha Budidaya Caba. Dan adapun yang menjadi persamaannya yakni sama-sama melakukan penelitian terhadap cabai serta pengembangan pembudidayaan cabai.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Isnri Nuriyah Estiana dengan Judul Penelitian "*Peran Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Guna Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Wanita tani Kampung Wates*". Hasil penelitian ini menunjukkan Dalam upaya Pemberdayaan Ekonomi Wanita melalui Kelompok Wanita Tani di Kampung Wates, Mereka tidak hanya berperan sebagai sarana pertanian tetapi juga aktif membantu perekonomian keluarga melalui kelas belajar, media komunikasi, dan sarana berkreasi. Kegiatan seperti penanaman sayuran di pekarangan rumah dan home industri memberikan tambahan penghasilan dan motivasi untuk berkarya lebih.

Meskipun masih ada masyarakat yang kurang berminat karena kurang telaten dalam pengelolaan dan pengemasan, kelompok ini memiliki dampak positif yang signifikan. Mereka menjadi sarana komunikasi yang baik, wadah kreativitas, serta kelompok organisasi perempuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu,

Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara”, Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan, Hal. I, 2021.

mereka juga berhasil meningkatkan perekonomian desa Wates melalui penjualan hasil panen.¹¹

Adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yakni penelitian diatas berfokus peningkatan ekonomi melalui peranan pada kelompok wanita Tani dengan usaha tani melakukan kegiatan seperti penanaman berbagai macam sayuran sedangkan dari penulis ialah berfokus pada pengembangan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya cabai di Talabangi Kabupaten Pinrang dan pengembangan cabainya. Adapun yang menjadi persamaannya yakni peneliti menfokuskan penelitian ini menjurus tentang meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi dengan menggunakan perspektif ekonomis islam.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fatma Da Silv dengan judul penelitian *“Strategi Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran“*. Hasil penelitian Hal ini terlihat pada pelaksanaan empat bidang pengembangan pemberdayaan, yaitu. pembangunan manusia, pengembangan kewirausahaan, pengembangan lingkungan hidup, dan pengembangan kelembagaan. Pertama, upaya pembangunan manusia melalui bimbingan dan pengajaran oleh instansi pemerintah atau lembaga terkait, dan tersedianya teknik budidaya jamur tiram, penyiapan media tanam dan pupuk organik untuk mempraktekkan hasil penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada kelompok. Kedua, pengembangan

¹¹ Peran Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Guna Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kampung Wates). 2023. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung. hal 96

usaha, mencoba menyelenggarakan pembukuan kelompok dan memperluas distribusi produk jamur tiram. Ketiga, pengembangan kelembagaan dengan memiliki nomor registrasi kelompok. Struktur organisasi dibuat. Grup memiliki aturan. Keempat, kerja bina lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan ekologis dan bekerja sama menanam jamur tiram. Namun upaya penguatan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya pelaksanaan upaya pengembangan usaha budidaya jamur tiram melalui pemasaran produk olahan dan produk jamur tiram.¹²

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana penelitian sebelumnya melakukan upaya peningkatan ekonomi pada kelompok wanita tani (KWT) dan menganalisis pemberdayaan kelompok menggunakan analisis SWOT, penelitian diatas juga berfokus pada usaha pembudidayaan jamur tiram. Adapun yang menjadi persamaannya yakni peneliti menfokuskan penelitian ini menjurus tentang pemberdayaan perempuan dalam pengembangan usaha pembudidayaan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pemberdayaan Perempuan

Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan melibatkan usaha untuk mengembangkan kekuatan internal dengan mendorong, memotivasi, dan menyadarkan individu akan potensi mereka, serta berusaha untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya ini dilanjutkan dengan memperkuat

¹²Annisa, Fatma Da Silva. " Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)." (Skripsi Sarjana : Universitas Lampung).. (2023),Hal.80

potensi atau kekuatan yang ada dalam masyarakat itu sendiri.¹³ Menurut Abdul Najib, secara konseptual, pemberdayaan atau empowerment berasal dari kata "*power*" yang berarti kekuasaan atau kemampuan.¹⁴

Pemberdayaan, atau empowerment, berarti memberikan kekuasaan atau kemampuan kepada mereka yang selama ini lemah atau dilemahkan secara politis dan struktural. Tiga kata kunci dari empowerment adalah partisipasi, transparansi, dan demokrasi. Pemberdayaan menuntut peran serta yang setara antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan partisipasi penuh dan dalam suasana demokratis, diharapkan akan terjadi alokasi sumber daya ekonomi, distribusi manfaat, dan akumulasi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan lapisan terbawah.

Untuk mencapai pemberdayaan ini, upaya utama adalah meningkatkan taraf pendidikan, derajat kesehatan, dan akses ke sumber daya ekonomi seperti modal, keterampilan, teknologi, informasi, dan lapangan kerja. Pemberdayaan mencakup pembangunan sarana dan prasarana dasar, baik fisik maupun non-fisik. Pemberdayaan diharapkan menjadi kegiatan berkelanjutan, dinamis, dan sinergis yang mendorong keterlibatan partisipatif dari semua potensi masyarakat.¹⁵

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata "*power*" yang berarti kemampuan atau kekuasaan.

¹³Poeworko Soebianto Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*", (Bandung: Penerbit Alfabeta)2015 ,h. 53.

¹⁴ Abdul Najib, "*Integrasi Pekerjaan Sosial Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*" (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), hlm. 183

¹⁵ Suaib, "*Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*"(Jawa Barat, CV. Adanu Abimata) 2023,Hlm. 4-5

Pemberdayaan adalah suatu metode yang memungkinkan seseorang, kelompok masyarakat, organisasi, atau komunitas untuk mengendalikan dan mengatur kehidupan mereka sendiri.¹⁶

Islam telah menjamin hak perempuan untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan perempuan. Meskipun demikian, Istri harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga. Dalam konteks pekerja, perempuan dipersilahkan memilih bidang atau sektor yang disukai yang sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki. Salah satu ayat yang sering dikemukakan oleh para pemikir Islam berkaitan dengan kaum perempuan adalah surat Al-Taubah ayat / 9:71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Terjemahnya:

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.³²⁸ Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”¹⁷

Secara umum, ayat di atas menjelaskan dan dipahami sebagai gambaran tentang kewajiban melakukan kerja sama antara lelaki dan perempuan untuk berbagai bidang kehidupan yang ditunjukkan dengan kalimat "menyuruh mengerjakan yang ma'ruf" mencakup segala segi kebaikan

¹⁶ Edi Suharto, "Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial", (Bandung: Mizan, 2003). Hal.35

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an,2022) Hlm.158

dan perbaikan kehidupan, sehingga setiap lelaki dan perempuan muslim hendaknya mengikuti perkembangan masyarakat agar masing-masing mampu melihat dan memberi bantuan satu sama lain dalam berbagai bidang kehidupan. Ayat ini dijadikan dasar oleh banyak ulama untuk membuktikan adanya hak bagi setiap lelaki dan perempuan.

Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan menjadi lebih baik. Pemberdayaan ini harus dimulai dari pengembangan diri perempuan, meningkatkan potensi serta kesadaran diri. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan berusaha memperbaiki status dan peran mereka dalam kehidupan, sambil saling membantu perempuan lainnya untuk mengembangkan potensi mereka. Proses pemberdayaan lebih melibatkan partisipasi masyarakat, yang merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok secara sadar dan sukarela tanpa paksaan. Tujuan pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, terutama dalam mengatasi masalah kemiskinan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.¹⁸

a. Tujuan pemberdayaan perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri, menjadi mandiri, dan berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Nugroho, tujuan program pemberdayaan perempuan meliputi:

- 1) Meningkatkan kemampuan perempuan untuk terlibat dalam program

¹⁸ Aziz Mualim, “*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*”(Yogyakarta: Samudrea Baru, 2012) 35-37

pembangunan sebagai partisipan aktif (subjek) agar tidak hanya menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.

- 2) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan perempuan untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap aspek pembangunan, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun dalam monitoring dan evaluasi kegiatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil, maupun industri besar, untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga dan membuka peluang kerja produktif serta mandiri.
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan agar perempuan dapat terlibat aktif dalam program pembangunan di wilayah tempat tinggalnya.

b. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah langkah strategis untuk mengembangkan potensi perempuan dan meningkatkan peran mereka di ranah publik dan domestik. Menurut Zakiyah, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui strategi berikut:

- 1) Menghilangkan mitos bahwa perempuan hanya pelengkap dalam rumah tangga. Dulu, ada anggapan kuat dalam masyarakat bahwa perempuan adalah "konco wingking" (teman di belakang) bagi suami dan bahwa nasib mereka sepenuhnya tergantung pada suami. Istilah "nunut" dan "katut" dalam bahasa Jawa mencerminkan sikap pasif dan kurang inisiatif.
- 2) Memberikan berbagai keterampilan kepada perempuan. Strategi ini

bertujuan agar perempuan dapat produktif dan tidak bergantung pada laki-laki. Keterampilan yang bisa diajarkan antara lain menjahit, menyulam, dan berwirausaha dengan membuat kain batik serta berbagai jenis makanan.

- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi perempuan untuk mengakses pendidikan. Hal ini penting karena masih ada paradigma masyarakat yang berpikir bahwa setinggi apapun pendidikan perempuan, mereka akan kembali ke dapur. Paradigma ini menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan perempuan..

c. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut (Suharto):

- 1) Tersedianya sarana yang memadai untuk mendukung perempuan dalam menempuh pendidikan maksimal.
- 2) Peningkatan partisipasi dan semangat perempuan dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran.
- 3) Meningkatnya jumlah perempuan yang mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga mereka memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan karier seperti halnya laki-laki.
- 4) Bertambahnya jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif, dan pemerintahan.
- 5) Peningkatan keterlibatan aktivis perempuan dalam kampanye

pemberdayaan pendidikan bagi perempuan.¹⁹

Menurut Cakrawala Cinta (Ide Usaha Kecil dan Madya, 1994), terdapat perbedaan penting yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan antara laki-laki dan perempuan. Mayoritas perempuan sulit untuk maju karena:

- 1) Perempuan kurang diajarkan bersaing dan tidak dikembangkan dengan semangat persaingan yang baik dalam dunia usaha. Sejak kecil, mereka kurang dilibatkan dalam kerja tim, seperti dalam olahraga tim. Mereka cenderung menghindari konfrontasi karena hal ini bertentangan dengan sifat lembut mereka.
- 2) Perempuan terlalu fokus pada detail perkara kecil dan tidak terbiasa melihat dari perspektif keseluruhan, yang mengganggu pengembangan jiwa kepemimpinan mereka.
- 3) Perempuan cenderung mengedepankan faktor emosional dalam situasi yang tidak tepat, sehingga mereka menghabiskan waktu memikirkan "apa kata orang" ketika seharusnya berpikir profesional untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Perempuan kurang berani mengambil risiko dan cenderung melakukan tugas secara aman dan rata-rata, sehingga pimpinan menganggap mereka sebagai pegawai biasa yang tidak akan menuntut promosi.
- 5) Perempuan kurang agresif karena pendidikan yang diterima mengajarkan mereka untuk tidak agresif, sehingga mereka tidak berani mengungkapkan perasaan dan ide secara tegas atau mengatakan "tidak" atas pendapat yang salah.

¹⁹ Rosramadhana, DKK "Modul Pemberdayaan Perempuan (Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan)", (Jawa Tengah; CV. Pena Persada), 2022, Hlm. 19-24

- 6) Perempuan lebih senang bereaksi daripada mengambil inisiatif dan lebih suka mengikuti jalur yang ada.
- 7) Perempuan lebih berorientasi pada tugas daripada tujuan, sehingga kebiasaan dalam pekerjaan rutin dan detail mengalahkan pemikiran besar tentang tujuan dan sasaran.²⁰

2. Teori Potensi

Potensi adalah kemampuan yang memiliki kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha yang direncanakan dan diprogramkan dengan strategi perencanaan yang tepat agar menghasilkan hasil maksimal sesuai target. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, dan kesanggupan daya.

Potensi merujuk pada kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia. Potensi merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Secara sederhana, potensi adalah kemampuan terpendam yang masih perlu dikembangkan. Potensi mencakup kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, dan daya. Dalam konteks ekonomi, potensi berarti sesuatu yang dapat dikembangkan atau ditingkatkan untuk memaksimalkan pemanfaatan nilainya.

Menggali nilai manfaat sumber daya alam lebih mengarah pada kegiatan ekonomi. Untuk mengeksplorasi potensi ini, diperlukan aktivitas ekonomi yang dapat menggali dan meningkatkannya. Pemanfaatan sumber

²⁰ Wulpiah, Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga (Telaah Empiris Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka) Noura, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, Hlm.2

daya alam telah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan jenis sumber daya yang dimiliki. Kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam bertujuan untuk meningkatkan perekonomian. Di Indonesia, pemanfaatan potensi sumber daya alam bersifat dinamis karena terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan kehutanan.²¹ . Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Isra/ 17:84

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝ ٨٤

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”²²

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka bekerja sesuai dengan potensi dan keahlian masing-masing. Allah SWT sebagai Penguasa semesta alam mengetahui siapa di antara manusia yang mengikuti kebenaran dan siapa yang mengikuti kebatilan, dan semuanya akan menerima imbalan yang adil.

Potensi berasal dari bahasa Latin, yaitu "*potentia*", yang berarti kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi merupakan sumber daya besar yang belum

²¹Tri Mayasari, “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”, (Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro), 2019.hal. 24-25

²²Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, (Jakarta : Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an,2022) Hlm. 232.

diketahui dan belum diberikan saat manusia lahir. Potensi adalah kemampuan yang belum dibuka, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum dimanfaatkan, keberhasilan yang belum dicapai, dan karunia yang tersembunyi. Dengan kata lain, potensi adalah kemampuan, kekuatan, atau daya yang bisa berupa bawaan atau bakat serta hasil dari stimulus atau latihan dalam proses perkembangan. Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, pengaruh, daya, dan kefungsian. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan akan terwujud setelah dikembangkan.²³

Potensi berasal dari bahasa Inggris “*to potent*”, yang berarti kekuatan (powerfull). Setiap individu pada hakekatnya memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, baik secara individu maupun kelompok melalui latihan-latihan. Adapun jenis-jenis potensi tersebut menurut beberapa sumber diklasifikasikan menjadi sebagai berikut :

a. Potensi Fisik

Potensi fisik seseorang perlu dipelihara secara efektif melalui pola makan yang seimbang, istirahat dan relaksasi yang memadai, serta olahraga secara teratur. Pemeliharaan potensi fisik ini penting bagi seorang pemimpin untuk menyeimbangkan dengan potensi-potensi lainnya. Jika potensi fisik terganggu, hal ini dapat memengaruhi potensi-potensi lainnya, meskipun masih ada kemungkinan orang

²³ Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas,1997), h. 358

dengan potensi fisik yang tidak sempurna dapat mencapai kesuksesan.

b. Potensi Mental Intelektual

Istilah lain dari potensi ini adalah *Intelligence Quotient* (IQ). Potensi ini berfungsi untuk memecahkan masalah kognitif, seperti menganalisis masalah, membuat perencanaan, dan menulis karya ilmiah atau karya tulis. IQ bersifat genetik, berarti lebih banyak dipengaruhi oleh bakat daripada lingkungan, namun pengoptimalannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Aspek-aspek IQ meliputi taraf kecerdasan, daya nalar/logika berpikir, daya ingat, daya antisipasi, kemampuan memahami konsep bahasa dan hitungan, kemampuan analisis dan sintesis, daya bayang ruang, serta kreativitas. Prof. Dr. Howard Gardner dalam bukunya "*Multiple Intelligences*" mengklasifikasikan potensi ini ke dalam tiga jenis: potensi matematik, potensi linguistik, dan potensi visual/spatial. Peningkatan potensi ini dapat dilakukan melalui pendidikan berkesinambungan, pengasahan, serta perluasan pikiran secara terus-menerus. Selain itu, kegiatan seperti pembuatan jurnal, menulis, memecahkan masalah, dan menghitung juga dapat mendukung pengembangan potensi ini.

c. Potensi Sosial Emosional

Potensi sosial emosional sering disebut sebagai *Emotional Intelligence* (EI). Potensi ini berfungsi untuk memecahkan dan mengatasi masalah emosional dan sosial, seperti mengendalikan amarah, membina dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, bertanggung jawab, serta merealisasikan motivasi berprestasi. EI lebih banyak dipengaruhi

oleh pola asuh orang tua dan lingkungan.

d. Potensi Spiritual

Dimensi spiritual seseorang merupakan titik sentral dari kepribadiannya dan merupakan komitmen individu terhadap sistem nilainya. Dimensi ini berfungsi sebagai sumber spiritual yang mengangkat semangat seseorang dan menghubungkannya dengan kebenaran yang abadi. Setiap orang mengembangkan dimensi spiritual dengan cara yang berbeda. Dimensi spiritual sering disebut sebagai *Spiritual Intelligence* (SI). *Spiritual Quotient* adalah kecerdasan yang berfokus pada aspek dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Menurut Sinetar, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memperoleh inspirasi, dorongan, dan efektivitas dari penghayatan terhadap ketuhanan.²⁴

3. Teori Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqti shad al-Islami*. *Iqtishad* (ekonomi) didefinisikan Sebagai pengetahuan mengenai aturan terkait produksi, distribusi, dan konsumsi kekayaan, ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tata kehidupan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Ini mencakup alokasi dan distribusi sumber daya alam yang diimplementasikan berdasarkan Alquran, hadis, ijmak, dan qiyas, sesuai dengan prinsip syariat Islam, untuk mewujudkan kesejahteraan umat.²⁵

²⁴ Prasetya Utama “*Pengenalan Potensi Diri*”, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2018. hal. 3

²⁵ Azharsyah Ibrahim ,Pengantar Ekonomi Islam (Jakarta :Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia) 2021,Hlm 55

Syariah (hukum *'amaliyyah*) adalah komponen ajaran Islam yang mengatur kehidupan seorang Muslim, baik dalam aspek ibadah (*hablumminallah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*). Syariah berfungsi sebagai katalisasi akidah yang merupakan keyakinan dasar seorang Muslim. Muamalah mencakup berbagai bidang kehidupan sosial dan ekonomi, termasuk transaksi, hubungan antarindividu, dan peraturan yang memandu interaksi sosial. Kehidupan meliputi berbagai aspek, termasuk ekonomi atau harta perniagaan, yang disebut muamalah maliyah. Hukum ini mengatur hubungan lahiriah antara manusia dengan makhluk lainnya serta dengan Tuhan, di samping aspek rohani. Muamalah juga mencakup aturan mengenai hubungan antara manusia dengan sesama, makhluk lain, dan alam sekitarnya.²⁶

Chapra menyimpulkan bahwa ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran serta aturan-aturan syariah yang bertujuan untuk mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber daya.²⁷

Dawam Rahardjo membagi istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemakaian sebagai berikut:

- a. **Ilmu ekonomi berdasarkan nilai atau ajaran Islam:** Ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.
- b. **Ilmu ekonomi Islam sebagai sebuah sistem:** Sistem yang mengatur kegiatan ekonomi dalam masyarakat tertentu dengan aturan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

²⁶ *Obcit, h 31*

²⁷ Hj. Madziatul Churiyah, S.Pd., M.M. "*Mengenal Ekonomi syariah*" ",(Jawa Timur; Surya Pena Gemilang)2011, Hlm. 11

Ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian yang dilakukan oleh umat Islam: Perekonomian yang diterapkan dan dijalankan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

M. Abdul Manan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam (syariat). Sementara itu, Hasanuz Zaman mendefinisikan ekonomi Islam sebagai pengetahuan dan aplikasi dari perintah serta aturan syariah yang bertujuan mencegah ketidakadilan dalam pemerolehan dan pembagian sumber daya material, dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia.²⁸

a. Prinsip-Prinsip Dalam Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi syariah adalah pedoman dasar yang harus diikuti dalam menjalankan ekonomi syariah. Berikut adalah beberapa prinsip utamanya:

- 1) Siap Menerima Risiko: Dalam bekerja, kita harus siap menerima risiko yang terkait. Keuntungan dan manfaat dari pekerjaan juga berkaitan dengan jenis pekerjaannya. Tidak ada keuntungan tanpa risiko. Prinsip ini disebut "di mana ada manfaat, di situ ada risiko" (Al Kharaj Bid Dhaman).
- 2) Tidak Menimbun : Sistem ekonomi syariah melarang menimbun produksi ataupun uang tanpa digunakan. Uang harus dipakai untuk kegiatan ekonomi seperti jual beli. Pemerintah bisa memberi sanksi pada mereka yang menimbun, untuk mencegah spekulasi.

²⁸Elif Pardiansyah, "Pengantar Ekonomi Islam " (PT Penamuda Media) 2021, Hlm.10

- 3) Tidak Monopoli : Ekonomi syariah melarang monopoli. Harus ada persaingan sehat, bukan monopoli atau oligopoli. Uang hanya alat tukar, bukan komoditi. Misalnya, jika seseorang meminjam 5 juta, maka harus mengembalikan 5 juta, bukan lebih. Nilai uang harus tetap stabil.
- 4) Pelarangan Riba : Islam melarang riba dalam semua bentuknya. Banyak praktik riba yang harus dihindari. Al-Qur'an melarang riba dan menghalalkan jual beli, jadi kita tidak boleh mengambil keuntungan yang dilarang Allah.²⁹

Ekonomi Islam dibangun di atas landasan filsuf, yaitu tauhid, keadilan dan keseimbangan, kebebasan, serta pertanggungjawaban. Yaitu:

1. Tauhid

Secara harfiah, tauhid artinya mengesakan Allah SWT. yakni pandangan bahwa semua yang ada merupakan ciptaan dan milik Allah SWT., dan hanya Dia yang mengatur segala sesuatunya, termasuk mekanisme hubungan antara manusia, cara memperoleh rizqi, dan sebagainya rububiyah.

2. Keadilan dan Keseimbangan

Yang dimaksud dengan Landasan keadilan dan keseimbangan dalam ekonomi Islam berarti bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan ekonomi harus didasarkan pada prinsip keadilan, yang mencakup dampak positif terhadap pertumbuhan serta pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keseimbangan,

²⁹Rozalinda, “*Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasi Pada Aktiva Ekonomi*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal 17-18

dalam hal ini, mengacu pada keadaan yang mencerminkan kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan distribusi, serta antara pendapatan kelompok yang mampu dan kurang mampu.

3. Kebebasan

Landasan kebebasan dalam ekonomi Islam mengandung pengertian bahwa manusia bebas melakukan seluruh aktivitas ekonominya sepanjang tidak ada ketentuan Allah yang melarangnya. Kebebasan ini menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas ekonomi adalah suatu keharusan. Menurut Allah SWT, manusia yang baik adalah mereka yang menggunakan kebebasan tersebut dalam penerapan tauhid dan keseimbangan. Kebebasan ini merupakan ciptaan dan anugerah dari Allah SWT dan hanya tunduk pada-Nya.

4. Pertanggung jawaban

Menurut Islam, bahwa Meskipun orang diberikan kebebasan untuk menentukan gaya hidup dan memilih bidang usaha ekonomi, kebebasan ini harus dilakukan dengan tanggung jawab sosial, etis, dan moral. Kebebasan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan, tidak bertentangan dengan kebebasan orang lain, serta sesuai dengan etika dan sopan santun masyarakat yang beradab. Kebebasan ini tidak boleh seperti kebebasan binatang, tetapi harus sejalan dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan kebenaran.

Dasar ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik material individu, masyarakat, dan negara, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang penting untuk kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan adalah

fondasi bagi perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kokoh dan benar, yakni memegang Islam secara kaffah, maka niscaya muamalah akan menjadi baik pula (Ahmad Mundir).³⁰

C. Kerangka Konseptual

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk mencapai kesetaraan peran, akses, dan kontrol antara perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan. Program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor ekonomi bertujuan untuk memastikan manfaat pembangunan tersebar secara adil antara laki-laki dan perempuan. Berbagai langkah dapat diambil untuk menciptakan kesetaraan gender, seperti mengembangkan usaha ekonomi produktif, berpartisipasi dalam pengelolaan potensi dan pembangunan desa, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Upaya-upaya ini bertujuan untuk mewujudkan peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.³¹

Pemberdayaan perempuan memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup keluarga, baik dalam pembinaan moral anak maupun dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang merupakan salah satu pilar utama kehidupan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan kini banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga, salah satunya melalui wirausaha di daerah pedesaan. Dari perspektif gender, hal ini mengisyaratkan adanya kedudukan dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses peluang wirausaha di pedesaan.³²

³⁰Fuadi, Dkk "Ekonomi Syariah" (Sumatra Utara : Yayasan Kita Menulis) 2021, Hlm. 11-13

³¹Dra. Oktarina Albizzia, " *Pemberdayaan Perempuan: Mengkreasi Kemandirian Desa Menggapai Harapan Kesejahteraan* " 2021 Hlm.1

³²Wahyu Tjiptaningsih "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi

2. Usaha

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dan memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku. Contoh jenis usaha mikro yang paling marak adalah warung rumahan dan pedagang keliling.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau besar, serta memenuhi kriteria Usaha Kecil yang ditetapkan dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, dan memenuhi kriteria Usaha Menengah sesuai dengan ketentuan undang-undang terkait jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Membangun usaha dalam keluarga merupakan alternatif untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian keluarga. Beberapa hal yang diperlukan untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga meliputi strategi perencanaan, pengelolaan keuangan yang baik, serta peningkatan keterampilan dan kapasitas dalam menjalankan usaha.³³

(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon) Jurnal Ilmiah Administrasi 2017, Hlm.22

³³Falentina Tri Susilaningtyas "Sukses Membangun Ekonomi Keluarga Dierac Digital" (Jakarta Timur: Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (BKKBN))2021, Hlm.8

3. Kendala Budidaya Cabai

Sebagian besar penduduk Indonesia mengonsumsi cabai dalam bentuk segar, kering, atau olahan. Cabai merupakan komoditas unggulan nasional dan sumber vitamin C. Penanaman cabai meluas karena dapat dilakukan di dataran rendah maupun tinggi, sehingga banyak petani di Indonesia yang menanam cabai.

Namun, petani sering menghadapi berbagai permasalahan dalam usahatani cabai, seperti fluktuasi harga jual yang mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu, perhitungan biaya produksi harus dilakukan dengan cermat. Sering kali, petani kurang memperhatikan masalah tenaga kerja keluarga. Meskipun tenaga kerja keluarga tidak selalu dihitung dalam biaya produksi, sebenarnya tenaga kerja keluarga juga memerlukan biaya yang sebanding dengan tenaga kerja luar. Salah satu kendala dalam sistem produksi cabai di Indonesia adalah serangan lalat buah pada buah cabai.³⁴

Risiko pertanian dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekeringan, organisme pengganggu tumbuhan (OPT), bencana alam, dan banjir. Penurunan jumlah produksi sering menjadi risiko utama akibat pengaruh perubahan alam. Selain faktor-faktor pendukung produksi pertanian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Menurut Soerkatiwi, faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. **Kendala Biologi:** Faktor seperti perbedaan varietas, adanya tanaman pengganggu, serangan hama dan penyakit, masalah tanah, serta perbedaan kesuburan tanah.

³⁴<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/5172/BobbyHaryantoSiboro.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Diakses pada Tanggal 19 Mei 2024)

b. **Kendala Sosial Ekonomin:** Faktor seperti perbedaan biaya dan penerimaan usaha tani yang rendah, penggunaan kredit, harga produksi, kebiasaan, sikap, kurangnya pengetahuan, dan tingkat pendidikan petani.³⁵

4. Ekonomi Keluarga

Kajian tentang ekonomi keluarga difokuskan pada pembahasan mengenai keinginan yang "tak terbatas" (*unlimited*) di antara anggota keluarga, yang dihadapkan pada terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga. Fokus utama dari kajian ini adalah bagaimana sumber daya yang terbatas digunakan untuk berbagai kegiatan guna mencapai tujuan kesejahteraan keluarga. Masalah utama dalam kajian ekonomi keluarga adalah kelangkaan, yaitu kondisi di mana keluarga tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginan mereka.

Ketika keluarga menghadapi situasi kelangkaan sumber daya, mereka harus mengetahui cara menggunakan sumber daya secara *efisien* dan membuat pilihan yang bijaksana. Kelangkaan sumber daya mempengaruhi setiap keputusan yang diambil oleh keluarga. Kajian ekonomi keluarga bertujuan untuk mempelajari bagaimana keluarga mencoba memenuhi kebutuhan yang "tak terbatas" dan bersaing dalam penggunaan sumber daya yang relatif langka secara efektif.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas-aktivitas yang

³⁵Soekarwati. *Prinsip Dasar Ekonmi Pertanian*”(Jakarta ; Raja Grafindo Persada).1993 Hlm.2-3

³⁶Shinta Doriza, " *Ekonomi Keluarga : keluarga yang seimbang dan sejahtera*" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) 2015, Hlm.8

dilakukan oleh individu yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya. Ekonomi berperan dalam membebaskan manusia dari kemiskinan. Dengan ekonomi yang memadai atau tinggi, seseorang dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga mereka yang merasa tenang berpeluang lebih baik untuk meraih kehidupan yang lebih baik.³⁷

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang “ Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana peran Perempuan dalam mengembangkan potensinya untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melakukan Usaha budidaya Cabai dalam meningkatkan pendapatan finansial yang belum tercukupi.

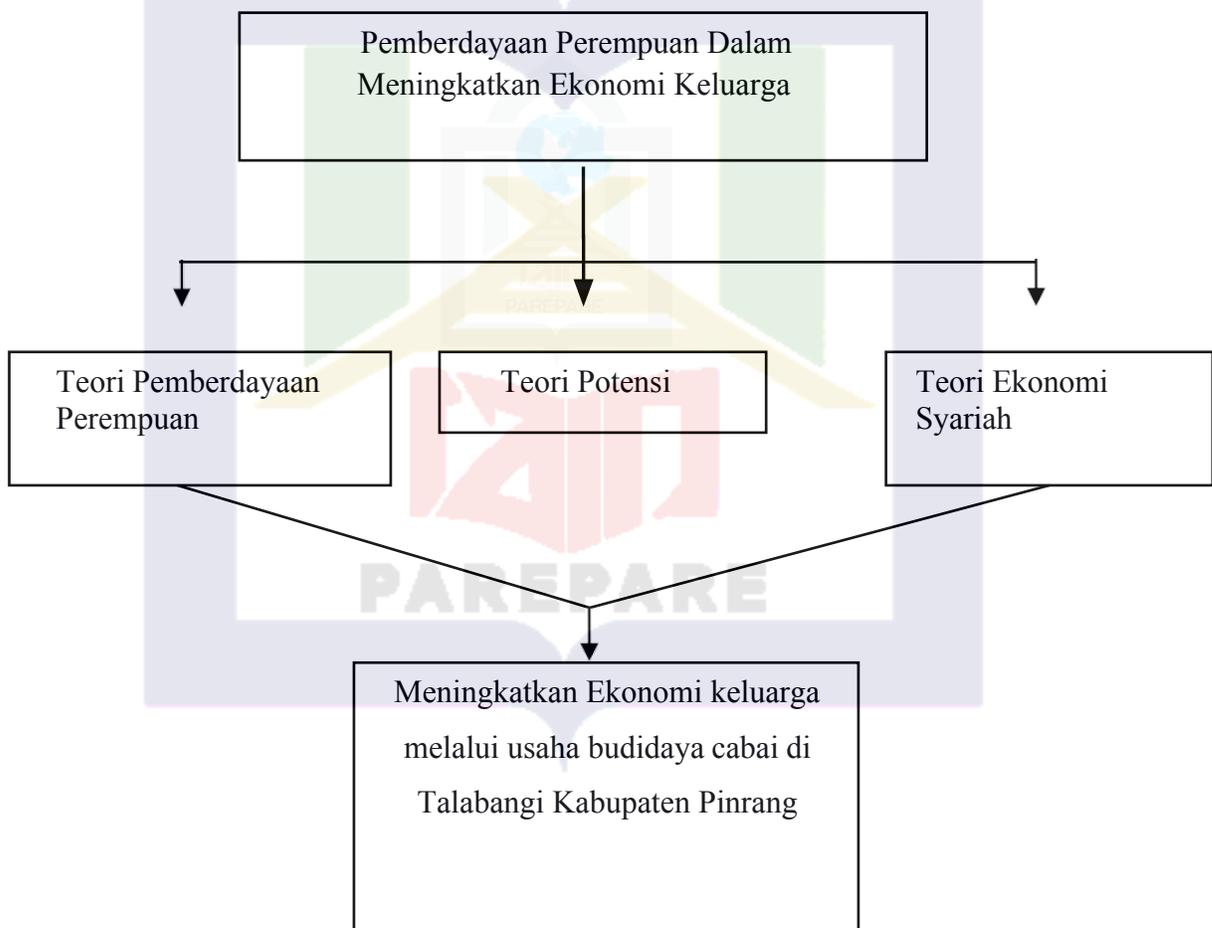
Pemberdayaan perempuan merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Perempuan sering kali memiliki akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan kesempatan kerja. Budidaya cabai adalah salah satu sektor pertanian yang dapat menjadi sumber pendapatan potensial bagi keluarga, terutama di daerah pedesaan.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk penelitian tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya cabai memiliki beberapa alasan kuat yang mendukung relevansi dan efektivitas pendekatan ini. memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan motivasi perempuan yang terlibat dalam

³⁷Megi Tindangen,Dkk "peran perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi kasus : perempuan bekerja sawah di Lemo Barat kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa) Volume 20 No. 03 Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 2020, Hlm. 82

usaha budidaya cabai. Hal ini penting untuk memahami bagaimana pemberdayaan terjadi dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga secara menyeluruh. Penelitian kualitatif sangat efektif dalam memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan. Ini termasuk norma-norma sosial, peran gender, dan dinamika keluarga.

Dalam penelitian ini di jelaskan beberapa aspek yang dapat di jadikan sebuah kerangka pikir yang bertujuan untuk memudahkan bagi peneliti lain dalam memahami isi penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya, meskipun fenomenologi bisa pula menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Selain itu, fenomenologi tidak diawali dan tidak memiliki tujuan untuk menguji teori melalui suatu hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Di Talabangi Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian setelah seminar proposal dan mendapatkan izin meneliti yang akan dilakukan selama 2 bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah konsentrasi penelitian sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian pada tujuan mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan atau analisis agar penelitian benar- benar mencapai hasil. menginginkan. Selain itu, arah penelitian juga menimbulkan kendala ruang dalam proses pengembangan

penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan tidak sia-sia karena ketidakjelasan proses pengembangan penelitian. Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang.(Perspektif Ekonomi Syariah).

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis di lapangan dari informan yang dianggap relevan. Dalam hal ini, informan kunci adalah perempuan yang melakukan usaha budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, artikel, literatur, dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks tambahan terkait permasalahan yang diteliti.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat informasi mengenai suatu objek, peristiwa, atau fenomena secara langsung. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang karakteristik,

³⁸Iswahyudhi Utari Turyadi, 'Analisa Dukungan Internet of Things (IoT) Terhadap Peran Intelegen dalam Pengamanan Daerah Maritim Indonesia Wilayah Timur', Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika, 7.1 (2021). h.34.

perilaku, atau kondisi yang diamati. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian ilmiah, pendidikan, pengembangan produk, manajemen, dan banyak bidang lainnya.³⁹ Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Sebagai teknik pengumpulan data, observasi sangat efektif untuk memahami pola hubungan sosial dan dinamika dalam suatu konteks tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti atau pewawancara dengan informan atau subjek penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung. Jawaban dari informan dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi, pemahaman, atau pandangan yang mendalam mengenai suatu topik atau subjek tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti penelitian ilmiah, jurnalisme, pengembangan produk, dan perekrutan karyawan.⁴⁰

Selanjutnya, peneliti dapat menjabarkan informasi tersebut secara lebih luas melalui pengolahan data yang komprehensif. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana peran perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Talabangi, Kabupaten Pinrang.

³⁹Juliansyah Noor, '*Metode Penelitian*', Jakarta: Kencana, 2011. h.88.

⁴⁰Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, '*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019). h.72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuatan, pengumpulan, dan penyimpanan catatan tertulis atau rekaman yang bertujuan untuk mendokumentasikan suatu kegiatan, proses, atau informasi. Tujuan utama dokumentasi adalah menyediakan catatan yang dapat diakses dan dipahami oleh orang lain, baik untuk tujuan referensi, audit, verifikasi, atau penggunaan lainnya. Dokumentasi dapat melibatkan teks, gambar, grafik, atau format lainnya, tergantung pada konteks dan tujuan dokumentasi tersebut.⁴¹

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber atau metode lain untuk memverifikasi atau membandingkan data yang diperoleh. Teknik ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data dengan memeriksa informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, serta mengurangi perbedaan yang mungkin terjadi selama pengumpulan dan analisis data.⁴²

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan. Untuk memastikan kevalidan

⁴¹Lizha Dzalila, Annisa Ananda, and Saifuddin Zuhri, 'Pengaruh Pembelajaran Daring pada Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa,(2020). h.127

⁴²Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek', (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). h. 83.

data dan kesesuaian informasi, peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menyusun dan mengorganisir catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber lainnya secara sistematis guna meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti serta sebagai temuan bagi pihak lain. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data. Informasi yang diperoleh dari lapangan diringkas dan disusun secara sistematis, dengan menonjolkan pokok-pokok penting sehingga menjadi lebih mudah untuk dikelola dan dianalisis.⁴³

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan melibatkan pemilihan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian dan pemisahan antara data yang diperlukan dan yang tidak. Data yang telah dipilih

⁴³Ariska Nabilah, Ulen Bangun, and Gadis Arniyati Athar, 'Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat', in *International Seminar On Islamic Studies*, 2023. H.341.

kemudian dikelompokkan dan diberikan batasan masalah. Dari penyajian data ini, diharapkan dapat diperoleh kejelasan mengenai data yang substansial serta data pendukung.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari penjelasan yang diperoleh. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara meninjau ulang dan mempertimbangkan kembali catatan lapangan hingga kesimpulan akhir terbentuk.⁴⁴

⁴⁴Indira Diah Pitaloka, Chandra Hendriyani, and Budiana Ruslan, 'Excellent Services By Frontliner Best Corporate Banking', *Jip (Jurnal Industri Dan Perkotaan)*, 17.2 (2021). h.20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Peran perempuan dalam usaha budidaya cabai dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Peran perempuan dalam usaha budidaya cabai berpotensi meningkatkan ekonomi keluarga selaras dengan prinsip ekonomi Islam. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif ini mendukung konsep kerjasama dan pemberdayaan dalam keluarga. Usaha budidaya cabai membuka peluang bagi perempuan untuk berkontribusi pada pendapatan rumah tangga, sejalan dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab bersama dalam kesejahteraan keluarga. Prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha ini. Dengan partisipasi aktif perempuan, efisiensi produksi dan pemasaran cabai dapat ditingkatkan, menghasilkan manfaat ekonomi yang halal. Hal ini mendorong kemandirian ekonomi keluarga dan uraian yang lebih jelas mengenai peningkatan pendapatan petani perempuan melalui usaha budidaya cabai di Talabangi dapat dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dari beberapa informan sebagai sumber data yang akurat, dan wawancara dengan pertanyaan mengenai memulai usaha budidaya cabai dan yang memotivasi untuk terlibat dalam usaha ini, saya lakukan dengan dipertegas oleh Ibu Habsa selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saya mulai usaha ini karena saya mencari kegiatan baru dan saya pilih untuk membantu suami, lama kelamaan saya lebih senang melakukan kegiatan ini, jadi tidak bosan tinggal di rumah saja”.⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan bersama ibu habsa

⁴⁵Ibu Habsa, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 10 Juli 2024.

mengatakan bahwasanya memulai usaha karena mencari kegiatan baru dan ingin membantu suami. Seiring waktu, dia lebih senang melakukan kegiatan ini agar tidak bosan di rumah.

Wawancara dilakukan kembali dengan menggunakan pertanyaan yang sama, tetapi dengan informan yang berbeda. Ibu Darmiati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saya mulai usaha ini karena saya punya lahan yang belum ada isinya dan waktu itu cabe mahal jadi saya berminat sehingga usaha itu berjalan sampai sekarang”.⁴⁶

Informan memulai usaha ini karena memiliki lahan kosong dan tertarik dengan harga cabai yang mahal pada waktu itu, sehingga usahanya terus berjalan hingga sekarang.

Wawancara kembali dilakukan dengan, Ibu Murna selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Sebelumnya itu saya sebenarnya suka memang berkebun kebetulan pada saat itu cabai rame yang tanam jadi dilihat juga harganya lumayan jadi saya tanam juga”.⁴⁷

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh informan lain Bapak Firman selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Istri saya memulai usaha budidaya cabai karena melihat peluang pasar dan potensi keuntungan”.⁴⁸

Sependapat dengan informan sebelumnya Bapak Sarullah selaku

2024.

⁴⁶Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli

⁴⁷Ibu Murna, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

⁴⁸Bapak Firman, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

pengepul di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saya melihat banyak yang memulai usaha ini karena peluang pasar yang ditawarkan lumayan dan perawatannya juga tidak membutuhkan tenaga yang berat jadi Banyak wanita yang terlibat”.⁴⁹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kesamaan dari ketiga pendapat tersebut adalah bahwa ketiganya mengakui adanya peluang pasar yang menjanjikan dan potensi keuntungan dari budidaya cabai. Mereka melihat harga cabai yang cukup tinggi sebagai motivasi utama untuk memulai dan melanjutkan usaha tersebut.

Motivasi perempuan memulai usaha budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang bervariasi. Faktor-faktor pendorong meliputi keinginan mencari kegiatan baru, membantu suami, memanfaatkan lahan kosong, mengisi waktu luang, dan merespons peluang pasar. Harga cabai yang tinggi dan potensi keuntungan juga menjadi daya tarik. Keterlibatan perempuan dalam usaha ini didukung oleh minat berkebun dan ketersediaan waktu. Perawatan tanaman cabai yang tidak terlalu membutuhkan tenaga berat memungkinkan partisipasi aktif perempuan. Usaha budidaya cabai ini berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga petani di wilayah tersebut.

Keterlibatan dalam mengelola usaha budidaya cabai dan apakah anda menjalankannya sendiri atau bersama anggota keluarga lain, wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Nati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“semua saya terlibat sampai sekarang saya kerjakan sendiri karena

⁴⁹Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

suami saya fokus pada bertani”.⁵⁰

Dari hasil wawancara mengenai keterlibatan dalam usaha budidaya cabai adalah bahwa semua kegiatan usaha ini dilakukan sendiri oleh informan, sementara suaminya fokus pada kegiatan bertani sawah lainnya.

Wawancara dilakukan kembali dengan menggunakan pertanyaan yang sama, tetapi dengan informan yang berbeda, Ibu Habsa selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya terlibat paling banyak di bagian merawat sampai panen dan menjual di pengepul, saya juga di bantu oleh suami”.⁵¹

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh informan lain, Bapak Firman selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saya dan istri mengelola usaha ini bersama sama. Kami bekerja sama agar usaha ini tetap lancer”.⁵²

Sejalan dengan pendapat informan sebelumnya. Bapak Ibrahim selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Istri saya terlibat di bagian menanam sampai panen dibantu oleh saya dan kadang juga anak saya ikut membantu”.⁵³

⁵⁰Ibu Nati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, pada 4 Juli 2024.

⁵¹Ibu Habsa, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, pada 5 Juli 2024.

⁵²Bapak Firman, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

⁵³Bapak Ibrahim, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

Dari beberapa pendapat tersebut memiliki kesamaan pendapat dapat disimpulkan bahwa dalam usaha budidaya cabai, terdapat keterlibatan aktif baik dari suami maupun istri. Mereka bekerja sama dalam merawat tanaman, panen, dan menjual hasil panen, dengan beberapa kasus melibatkan anggota keluarga lainnya untuk membantu.

Wawancara dilakukan kembali dengan menggunakan pertanyaan yang sama, tetapi dengan informan yang berbeda, Bapak Sarullah selaku *pengepul* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Rata-rata perempuan terlibat di bagian panennya sampai di pemasarannya”.⁵⁴

Keterlibatan perempuan menurut informan selaku pengepul adalah bahwa rata-rata perempuan terlibat secara aktif dalam proses panen hingga pemasaran hasil budidaya cabai.

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan oleh beberapa petani perempuan, suami dan pengepul dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan perempuan terlibat secara menyeluruh dalam proses budidaya, mulai dari perawatan hingga panen dan pemasaran. Beberapa perempuan menjalankan usaha ini secara mandiri, sementara yang lain bekerja sama dengan suami atau anggota keluarga lainnya. Keterlibatan perempuan terutama terlihat pada tahap perawatan tanaman, panen, dan pemasaran hasil panen. Pembagian tugas antara suami dan istri dalam mengelola usaha ini menunjukkan adanya kerjasama dalam rumah tangga petani. Beberapa perempuan mengambil peran

⁵⁴Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

utama dalam usaha budidaya cabai, sementara suami mereka fokus pada kegiatan pertanian lainnya. Peran perempuan dalam pemasaran hasil panen, termasuk menjual kepada pengepul, menunjukkan kontribusi signifikan mereka dalam rantai nilai usaha ini. Keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai tahapan budidaya cabai mengindikasikan peran penting mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pola kerja sama antara suami dan istri dalam mengelola usaha budidaya cabai mencerminkan upaya bersama untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya cabai tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga menjadi arena partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga.

Membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mengelola usaha budidaya cabai, wawancara saya lakukan dengan Ibu Darmiati selaku petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saya mengerjakan pekerjaan rumah dulu setelah itu baru saya ke kebun”.⁵⁵

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh, Ibu Murna selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saya kerjakan dulu semua pekerjaan rumah kemudian kalau sempat saya ke kebun pagi, tapi kalau tidak sempat nanti pada saat sore”.⁵⁶

Sejalan dengan pendapat informan sebelumnya Bapak Sarullah selaku

⁵⁵Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

⁵⁶Ibu Murna, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024.

pengepul di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Perempuan membagi waktunya dengan melakukan pekerjaan rumah kemudian berkebun”.⁵⁷

Hal itu dipertegas kembali oleh informan lain Bapak Firman selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Sebagai perempuan istri mengatur waktunya, meskipun kadang-kadang saya melihat dia merasa kewalahan. Saya biasanya mengelola usaha cabai di pagi hari dan sore hari, sementara istri saya ikut di saat pekerjaan rumah sudah selesai”.⁵⁸

Mengenai pembagian waktu antara pekerjaan rumah dan budidaya cabai adalah bahwa informan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum pergi ke kebun. Jika ada waktu, mereka pergi ke kebun pagi, tetapi jika tidak, mereka akan melakukannya pada sore hari.

Wawancara kembali dilaksanakan menggunakan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda Bapak Nurdin selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang. Mengatakan bahwa:

“Dia itu ke kebun kalau sore saja karena paginya dia gunakan untuk melakukan pekerjaan rumah”.⁵⁹

Pembagian waktu sendiri yang dilakukan oleh salah satu informan menetapkan berkebun di saat sore hari saja karena waktu di pagi hari digunakan full untuk berkegiatan melakukan pekerjaan rumah.

Kesimpulan keseluruhan dari hasil wawancara mengenai pembagian waktu umumnya membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mengelola usaha budidaya cabai dengan pola yang serupa. Mereka cenderung

⁵⁷Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

⁵⁸Bapak Firman, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

⁵⁹Bapak Nurdin, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 5 Juli 2024.

mendahulukan pekerjaan rumah tangga sebelum mengerjakan aktivitas budidaya cabai. Pekerjaan rumah tangga biasanya dilakukan pada pagi hari, sementara kegiatan berkebun dilaksanakan pada sore hari atau ketika pekerjaan rumah telah selesai. Beberapa perempuan petani cabai dapat mengatur waktu untuk ke kebun pada pagi hari jika pekerjaan rumah telah rampung lebih awal. Para suami petani cabai mengakui bahwa istri mereka memiliki tanggung jawab ganda dalam mengatur waktu antara pekerjaan rumah tangga dan usaha budidaya cabai. Mereka menyadari bahwa terkadang istri mereka merasa kewalahan dalam menjalankan kedua peran tersebut. Sebagian suami turut berpartisipasi dalam pengelolaan usaha cabai, terutama pada pagi dan sore hari. Pengepul setempat juga mengamati bahwa perempuan petani cabai umumnya mengutamakan pekerjaan rumah tangga sebelum melakukan aktivitas berkebun. Pola pembagian waktu ini mencerminkan upaya perempuan petani cabai untuk menyeimbangkan peran mereka dalam rumah tangga dan usaha pertanian.

2. Usaha budidaya cabai mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga perempuan.

Usaha budidaya cabai berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga perempuan. Aktivitas ini memberikan peluang bagi perempuan untuk berkontribusi secara finansial terhadap ekonomi rumah tangga. Melalui budidaya cabai, perempuan dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan kualitas hidup, dan bahkan menabung untuk masa depan. Keterlibatan perempuan dalam usaha budidaya cabai juga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Hal ini berpotensi memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Perlu diperhatikan bahwa

keberhasilan usaha ini bergantung pada berbagai faktor seperti kondisi pasar, cuaca, dan pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan, akses terhadap modal, dan infrastruktur yang memadai untuk memaksimalkan potensi usaha budidaya cabai dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga perempuan, adapun hasil wawancara mengenai total pendapatan para petani wanita, mengatakan bahwa:

Tabel. 4.1 Total Pendapatan Petani Cabai Perempuan

No	Nama Petani Cabai Perempuan	Pendapatan Sebelum Usaha Budidaya Cabai	Pendapatan Setelah Usaha Budidaya Cabai
1	Darmiati	1.200.000	1.500.000
2	Murna	600.000	1.100.000
3	Yusra	3.400.000	4.200.000
4	Nati	2.000.000	2.350.000
5	Habsa	2.650.000	3.850.000

Sumber : Wawancara Informan Petani Cabai Perempuan

Tabel di atas menunjukkan Total pendapatan petani perempuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pendapatan setelah memulai usaha budidaya cabai. Sebelum terlibat dalam usaha tersebut, pendapatan petani perempuan cenderung rendah. Namun, setelah memulai budidaya cabai, terdapat kenaikan substansial dalam pendapatan mereka, yang mencerminkan efektivitas dan keuntungan dari usaha tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Uraian lebih jelas mengenai peningkatan pendapatan petani cabai di Talabangi, peneliti menguraikan hasil wawancara dari beberapa informan sebagai sumber data yang akurat, dan pertanyaan di atas lebih dipertegas

Perubahan signifikan pada pendapatan keluarga sejak memulai usaha budidaya cabai, Wawancara saya lakukan dengan Ibu Darmiati selaku petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Iya, ada peningkatan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi cabe bisa dipanen setiap minggu”.⁶⁰

Pernyataan yang sama yang dikemukakan oleh Ibu Murna selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Yang jelas pendapatan kita ada peningkatan walaupun harga cabe naik turun tapi tetap bisa membantu karena panennya bisa tiap minggu.”⁶¹

Wawancara kembali dilaksanakan menggunakan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda dengan Bapak Sarullah selaku *pengepul* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Melihat dari penghasilan yang lumayan bisa membantu perekonomian keluarga”.⁶²

Wawancara kembali dilaksanakan menggunakan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda dengan Bapak Nurdin selaku suami petani cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

2024.

⁶⁰ Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli

⁶¹ Ibu Murna, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024.

⁶² Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

“Alhamdulillah ada, bisa membantu pendapatan keluarga apa lagi usaha ini kita juga bisa memberikan peluang kerja untuk ibu-ibu yang lain untuk membantu proses panen dan akan di berikan upah yang sesuai”.⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa usaha budidaya cabai memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan, terutama karena cabai dapat dipanen setiap minggu. Meskipun harga cabai bisa berfluktuasi, frekuensi panen yang tinggi memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari secara lebih konsisten. Selain dari itu para petani juga dapat memberikan peluang kerja untuk keluarga yang lain untuk ikut membantu proses panen dan akan diberikan upah yang adil.

Wawancara kembali di lakukan dengan pertanyaan yang sama dengan Bapak Firman selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Ada sedikit peningkatan dalam pendapatan keluarga, meskipun tidak banyak yang penting pekerjaan yang kita lakukan itu halal dan ini membantu menutup beberapa kebutuhan sehari-hari”.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pendapatan keluarga mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit meningkat dari usaha budidaya cabai, tetapi usaha ini tetap halal dan usaha ini juga dapat membantu menutupi beberapa kebutuhan sehari-hari.

Wawancara kembali di lakukan dengan Pertanyaan Dampak usaha budidaya cabai terhadap kesejahteraan keluarga Anda secara keseluruhan di lakukan bersama Ibu Yusra selaku petani budidaya cabai di Talabangi,

⁶³ Bapak Nurdin, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 5 Juli 2024.

⁶⁴ Bapak Firman, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan itu membantu karena cabe ini bisa dipanen minggu-minggu jadi bisa tutup kebutuhan rumah tangga terutama belanja sehari-hari dan juga membantu biaya sekolah anak-anak”.⁶⁵

Usaha ini menjadi tambahan pendapatan dan membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk biaya pendidikan anak-anak. Adanya budidaya cabe ini sangat membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga.

Pendapat yang sama dengan Ibu Habsa selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Meningkatkan kesejahteraan keluarga Karena penghasilan yang tadinya pas-pasan sekarang ada tambahan”.⁶⁶

Kembali dipertegas mengenai dampak terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga oleh Ibu Darmiati selaku petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Usaha ini sangat membantu mulai dari memenuhi kebutuhan keluarga saya yang awalnya serba terbatas kalau mau membeli sesuatu, Alhamdulillah sekarang sudah ada”.⁶⁷

Usaha budidaya cabai memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan, membantu perekonomian keluarga. Penghasilan tambahan ini meningkatkan kesejahteraan keluarga yang sebelumnya pas-pasan, memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan yang awalnya terbatas.

⁶⁵ Ibu Yusra, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

⁶⁶ Ibu Habsa, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 5 Juli 2024.

⁶⁷ Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli

Pendapat yang sama mengenai dampak usaha budidaya cabai dengan Bapak Sarullah selaku pengepul di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Dampak selain bisa meningkatkan pendapatan keluarga juga bisa membantu orang lain yang bekerja dengan mereka”.⁶⁸

Usaha budidaya cabai tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memberikan peluang kerja bagi ibu-ibu lain, membantu mereka mendapatkan penghasilan tambahan dengan mempekerjakan ibu-ibu yang lain untuk membantu proses panen.

Menurut Bapak Firman mengenai pertanyaan yang sama selaku suami petani cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Dampaknya memang ada dalam pendapatan, namun juga ada pengorbanan waktu dan tenaga yang harus istri saya hadapi. walaupun begitu dia tetap mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaannya dirumah”.⁶⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara terhadap salah satu suami petani cabai perempuan mengatani usaha budidaya cabai ini meningkatkan pendapatan, namun istri harus mengorbankan waktu dan tenaga, dan tetap bertanggung jawab atas tugas sebagai istri dan pekerjaan rumahnya.

Wawancara kembali di lakukan dengan pertanyaan apakah usaha ini membantu Anda berkontribusi lebih banyak dalam ekonomi keluarga bersama

⁶⁸ Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

⁶⁹ Bapak Firman, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

Bapak Sarullah selaku *pengepul* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Membantu lebih banyak karena panen cabe tidak butuh waktu lama, jadi kalau produksinya bagus pemasukan otomatis selalu ada”.⁷⁰

Sependapat dengan informan sebelumnya, Bapak Ibrahim selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Pendapatan utama kami tetap pada sawah tapi usaha ini tidak kalah dalam urusan membantu kami karna peluang pendapatan lumayan sering bisa saja setiap Minggu ada pendapatan karna hasil penjualan cabai”.⁷¹

Usaha ini menjadi tambahan pendapatan yang berarti selain dari pendapatan utama, seperti dari sawah cabai juga memberikan peningkatan pendapat, terutama karena cabai dapat dipanen setiap minggu.

Pendapat menurut Ibu Murna selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Iya karena kalau hasil panen selalu berhasil pendapatan saya itu lebih banyak di bagian sini apalagi berkebun pekerjaan utama saya dengan suami jadi bukan cuma saya yang dapat tetapi suami juga”.⁷²

Pendapatan utama berasal dari kebun, terutama jika panen berhasil, karena berkebun adalah pekerjaan utama bagi sepasang suami dan istri ini.

Wawancara lainnya dengan Ibu Darmiati selaku petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

⁷⁰ Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

⁷¹ Bapak Ibrahim, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

⁷² Ibu Murna, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024.

“Usaha ini membantu saya tapi untuk berkontribusi banyak tidak karena ini cuma pekerjaan sampingan di keluarga Karena pendapatan utama saya tetap di usaha tani”.⁷³

Pendapat yang sama dengan Ibu Nati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Membantu tapi tidak banyak untuk saat ini karena sekarang harga cabai turun tidak seperti dulu lumayan membantu karena harga cabai tinggi”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan beberapa pendapatan keluarga mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit meningkat dari usaha budidaya cabai, tetapi usaha ini dapat membantu menutup beberapa kebutuhan sehari-hari. Namun, kontribusinya tidak signifikan karena usaha ini merupakan pekerjaan sampingan, dengan pendapatan utama berasal dari usaha tani. Bantuan dari pendapatan cabai juga tergantung pada fluktuasi harga cabai yang saat ini sedang rendah.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, telah memberikan dampak signifikan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga para petani, khususnya pada petani perempuan. Para narasumber, termasuk ibu Darmiati, ibu Murna dan ibu Nati melaporkan adanya peningkatan pendapatan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun fluktuasi harga cabai tetap menjadi tantangan, usaha ini memberikan peluang kerja tambahan bagi komunitas sekitar. Dampak positif lainnya adalah peningkatan pendapatan kesejahteraan keluarga, dimana pendapatan tambahan membantu biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan rumah tangga. Namun beberapa

⁷³ Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

⁷⁴ Ibu Nati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024.

keluarga pendapatan utama tetap berasal dari usaha tani atau sawah, kontribusi dari usaha budidaya cabai tidak dapat diabaikan, pendapatan yang stabil dari panen mingguan cabai memberikan keamanan finansial dan meningkatkan kualitas hidup keluarga para petani di Talabangi Kabupaten Pinrang.

3. Hambatan dan tantangan yang di hadapi perempuan dalam mengembangkan usaha budidaya cabai guna meningkatkan Ekonomi Keluarga

Perempuan menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam mengembangkan usaha budidaya cabai untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pertama, keterbatasan akses terhadap modal dan sumber daya finansial menyulitkan pengembangan usaha. Kedua, kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam budidaya cabai menghambat produktivitas. Ketiga, peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha membatasi waktu dan energi yang dapat dicurahkan untuk usaha. Keempat, akses terbatas ke pasar dan jaringan distribusi menyulitkan pemasaran produk. Kelima, fluktuasi harga cabai dan persaingan pasar menciptakan ketidakpastian pendapatan. Terakhir, kendala sosial budaya dan stereotip gender dapat menghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi di luar rumah.

Tantangan terbesar yang di hadapi saat memulai dan menjalankan usaha budidaya cabai, wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Hapsa selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Jadi kita juga tidak bisa terlalu bergantung dengan usaha ini karena sewaktu-waktu cuaca tidak mendukung seperti kalau lagi musim hujan terus-terusan produksinya kurang bagus dan sering juga adanya penyakit tanaman Seperti contohnya itu daunnya berguguran”⁷⁵

Kesimpulan dari pernyataan di atas mengenai tantangan utama dalam

⁷⁵ Ibu Habsa, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 5 Juli 2024.

usaha budidaya cabai bagi perempuan termasuk ketergantungan pada cuaca yang tidak menentu dan masalah penyakit tanaman, seperti daun yang berguguran, yang dapat mempengaruhi hasil produksi.

Wawancara kembali dilaksanakan menggunakan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda dengan Ibu Darmiati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Kurang bagus pertumbuhannya karena kurang dipupuk dimana pupuk juga terbatas”.⁷⁶

Kesimpulan dari pernyataan di atas pertumbuhan tanaman cabai kurang optimal karena terbatasnya pemupukan. Kurangnya pemupukan mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai, karena pupuk yang terbatas dapat menghambat perkembangan tanaman dan mengurangi hasil panen.

Menurut Ibu Murna selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Tantangannya itu cuaca sama harga pasar, harga cabai yang kurang stabil”.⁷⁷

Kesimpulan dari pernyataan di atas tantangan utama dalam usaha budidaya cabai adalah ketidakstabilan cuaca dan fluktuasi harga pasar cabai. cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi produksi cabai, sementara harga pasar yang tidak stabil dapat mempengaruhi pendapatan dari hasil penjualan.

⁷⁶ Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

⁷⁷ Ibu Murna, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024

Pendapat yang berbeda dengan Bapak Firman selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Tantangan terbesar melihat istri saya yang ikut adalah membagi waktu antara usaha dan rumah tangga dan ada juga beberapa masalah penyakit hama dalam usaha budidaya”.⁷⁸

Menurut hasil wawancara dari Suami Petani perempuan dapat disimpulkan Tantangan yang di hadapi mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus usaha budidaya cabai dan melaksanakan tanggung jawab rumah tangga sehari-hari. Selain itu, mereka juga harus menghadapi masalah yang timbul akibat serangan hama yang dapat mempengaruhi produksi cabai.

Wawancara kembali dilaksanakan menggunakan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda dengan Bapak Sarullah selaku *pengepul* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Tantangan terkadang karena cuaca pupuk yang terbatas dan juga penyakit pada tanaman.”⁷⁹

Menurut Hasil pernyataan dapat disimpulkan dari pendapat pengepul melihat Tantangan yang di hadapi para petani perempuan yakni Tantangan utama dalam usaha budidaya cabai mencakup cuaca yang tidak menentu, keterbatasan pupuk, dan penyakit tanaman. Faktor-faktor ini dapat menghambat pertumbuhan tanaman cabai dan mempengaruhi hasil panen. Cuaca yang tidak stabil dapat mempengaruhi produksi, pupuk yang terbatas

⁷⁸ Bapak Firman, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

⁷⁹ Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

menghambat nutrisi tanaman, dan penyakit tanaman dapat merusak hasil panen.

Kesimpulan dari Hasil wawancara di atas terdapat beberapa tantangan utama dalam usaha budidaya cabai. Pertama, faktor cuaca yang tidak menentu, terutama musim hujan berkepanjangan, berdampak negatif pada pertumbuhan dan produksi tanaman cabai. Kedua, keterbatasan ketersediaan pupuk menghambat pertumbuhan optimal tanaman. Ketiga, serangan hama dan penyakit tanaman, seperti daun berguguran, menjadi ancaman serius bagi produktivitas. Keempat, fluktuasi harga pasar cabai yang tidak stabil menciptakan ketidakpastian pendapatan bagi petani. Kelima, bagi petani perempuan, tantangan tambahan berupa pembagian waktu antara mengelola usaha dan mengurus rumah tangga. Keenam, dari perspektif pengepul, cuaca, keterbatasan pupuk, dan penyakit tanaman juga diidentifikasi sebagai tantangan utama. Tantangan-tantangan ini secara kolektif mempengaruhi keberlanjutan dan keberhasilan usaha budidaya cabai di wilayah tersebut.

Mengatasi hambatan-hambatan tersebut, wawancara kembali saya lakukan dengan Ibu Hapsa selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, , mengatakan bahwa:

“Merawat tanaman lebih baik lagi cari tahu cara-cara merawat tanaman cabe yang lebih baik jadi kita juga bisa belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya”.⁸⁰

Dipertegas kembali oleh Bapak Firman selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saya mengatasi hambatan dengan saya sebagai suami lebih banyak

⁸⁰ Ibu Habsa, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 5 Juli 2024.

turun tangan untuk meringankan kerja istr, dan belajar dari pengalaman”.⁸¹

Menurut pendapat Bapak Sarullah selaku *pengepul* di Talabangi, Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Petani bisa belajar dari kesalahan atau pengalaman sebelumnya dan belajar dari orang lain”.⁸²

Hasil dari wawancara di atas dapat di simpulkan untuk mengatasi hambatan dalam usaha budidaya cabai, langkah-langkah spesifik yang diambil meliputi peningkatan perawatan tanaman dengan mempelajari teknik-teknik yang lebih baik dan pengalaman sebelumnya, seperti pemilihan pupuk dan metode perlindungan tanaman yang tepat. Suami juga terlibat lebih aktif dalam kegiatan budidaya untuk meringankan beban istri, yang membantu efisiensi kerja. Selain itu, petani belajar dari kesalahan yang telah terjadi dan mendapatkan wawasan tambahan dari pengalaman petani lain, sehingga mampu mengatasi tantangan dengan lebih baik di masa depan.

Menurut pendapat Ibu Darmiati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Kami tetap menggunakan pupuk dan juga memberikan perawatan lebih”.⁸³

Mengatasi masalah dalam budidaya cabai, informan memilih total

⁸¹ Bapak Firman, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

⁸² Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

⁸³ Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

terus menggunakan pupuk yang diperlukan dan meningkatkan perawatan tanaman secara keseluruhan. Langkah ini diambil untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup dan perawatan yang optimal untuk meningkatkan hasil panen dan mengurangi risiko masalah pertumbuhan.

Pernyataan yang berbeda dengan Ibu Murna selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Cara atasinya tidak tahu karena ini kan diluar kemauan kita yang jelas selama tidak merugikan sekali kita tetap kerjakan”.⁸⁴

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa beberapa masalah dalam usaha budidaya cabai mungkin tidak dapat diatasi secara spesifik karena faktor-faktor tersebut berada di luar kontrol. Meskipun begitu, selama masalah tersebut tidak terlalu merugikan, usaha tetap dilanjutkan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

Strategi untuk mengatasi hambatan dalam usaha budidaya cabai. Pertama, peningkatan kualitas perawatan tanaman menjadi fokus utama, dengan para petani berusaha mencari informasi dan metode perawatan yang lebih baik. Kedua, penggunaan pupuk tetap dilakukan meskipun terbatas, disertai dengan perawatan yang lebih intensif untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman. Ketiga, sikap adaptif ditunjukkan oleh beberapa petani yang tetap menjalankan usaha selama tidak mengalami kerugian besar, meskipun menghadapi tantangan di luar kendali mereka. Keempat, pembagian tugas dalam keluarga, seperti keterlibatan suami dalam meringankan beban kerja istri, menjadi solusi untuk mengatasi kendala waktu. Kelima,

⁸⁴ Ibu Murna, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024.

pembelajaran dari pengalaman sebelumnya dan berbagi pengetahuan antar petani dianggap sebagai cara efektif untuk meningkatkan keterampilan dan mengatasi hambatan. Keenam, pengepul juga menekankan pentingnya belajar dari kesalahan dan pengalaman orang lain. Strategi-strategi ini mencerminkan upaya kolektif para pelaku usaha budidaya cabai untuk beradaptasi dan bertahan menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Wawancara mengenai kendala khusus yang dihadapi selaku petani cabai perempuan ,saya lakukan dengan Ibu Hapsa selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Kendala saya sendiri tidak selalu punya waktu yang setiap hari untuk fokus jalani usaha ini karena kembali lagi saya punya tanggung jawab sebagai istri dan juga Ibu”.⁸⁵

Wawancara kembali dilaksanakan dengan Ibu Yusrah selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Kendala saya sendiri di bagian saya harus membagi waktu antara mengurus rumah dan mengurus kebun”.⁸⁶

Menurut Ibu Murna selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Kendala khusus sebagai perempuan yang punya suami dan anak harus pintar-pintar membagi waktu”.⁸⁷

Sependapat dengan Bapak Firman selaku suami petani cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang , mengatakan bahwa:

⁸⁵ Ibu Hapsa, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 5 Juli 2024.
⁸⁶ Ibu Yusrah, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

⁸⁷ Ibu Murna, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024.

“Kendala khusus sebagai perempuan adalah keterbatasan waktu dan tenaga”.⁸⁸

Kesimpulan dari beberapa hasil wawancara di atas kendala khusus yang dihadapi perempuan dalam usaha budidaya cabai meliputi keterbatasan waktu dan tenaga akibat tanggung jawab ganda sebagai istri dan ibu, yang memerlukan kemampuan untuk membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan kebun.

Wawancara kembali dilaksanakan dengan Ibu Darmiati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Tidak ada, karena saya Membagi waktu saya dari mendahulukan pekerjaan rumah setelah itu baru saya ke kebun”.⁸⁹

Kesimpulan dari Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kegiatan berkebun dengan membagi waktu pekerjaan rumah bukanlah hal yang menjadi kendala hal tersebut di karenakan pengaturan waktu dilakukan dengan mendahulukan pekerjaan rumah sebelum menuju kebun.

Pendapat yang berbeda dengan Ibu Nati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Tidak ada karena untuk urusan rumah ada anak saya yang membantu”.⁹⁰

Pernyataan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tidak

⁸⁸ Bapak Firman, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

⁸⁹ Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

⁹⁰ Ibu Nati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024.

adanya kendala karena anak membantu mengurus rumah, sehingga tidak mengganggu waktu untuk berkebun.

Wawancara kembali di lakukan dengan Bapak Sarullah selaku *pegepul* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Kendalanya terkhusus untuk perempuan fokus kerjanya terbagi dan juga tenaganya tidak seperti kekuatan laki-laki dalam bekerja pekerjaan berkebun”.⁹¹

Pernyataan di atas hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa kendala khusus yang dihadapi perempuan dalam usaha budidaya cabai adalah fokus kerja yang terbagi selain dari itu keterbatasan tenaga yang tidak sekuat laki-laki dalam pekerjaan berkebun.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala khusus yang dihadapi perempuan dalam menjalankan usaha budidaya cabai terutama berkaitan dengan pembagian waktu dan tenaga. Mayoritas informan menyoroti tantangan dalam menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dengan pengelolaan usaha. Beberapa petani perempuan mengalami kesulitan untuk fokus penuh pada usaha karena harus mengurus suami dan anak-anak. Strategi yang diterapkan meliputi mendahulukan pekerjaan rumah sebelum bekerja di kebun, serta mengandalkan bantuan anggota keluarga lain untuk urusan rumah tangga. Beberapa informan juga mengakui adanya keterbatasan tenaga fisik dibandingkan dengan laki-laki dalam melakukan pekerjaan berkebun. Namun, tidak semua informan mengalami kendala yang sama, dengan beberapa menyatakan tidak menghadapi masalah khusus. Perspektif

⁹¹ Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

suami dan pengepul menegaskan adanya tantangan dalam hal keterbatasan waktu, tenaga, dan fokus kerja bagi perempuan yang menjalankan usaha ini. Kendala-kendala ini mencerminkan kompleksitas peran ganda yang dihadapi perempuan dalam mengelola usaha budidaya cabai.

Dukungan keluarga dan masyarakat terhadap keterlibatan Anda dalam usaha budidaya cabai, wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Darmiati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“keluarga saya mendukung dan kita juga kerjasama dalam menggarap kebun”.⁹²

Pernyataan yang hampir sama dengan Ibu Murna selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Sangat mendukung apalagi ini dilakukan dikerjakan sama-sama tidak ada paksaan”.⁹³

Kembali di pertegas oleh Bapak Nurdin selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Sampai sekarang mendukung selama tidak memberatkan beliau”.⁹⁴

Menurut Bapak Sarullah selaku *pengepul* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Banyak yang saya lihat para suami mendukung istrinya selama itu

⁹² Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

⁹³ Ibu Murna, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024.

⁹⁴ Bapak Nurdin, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 5 Juli 2024.

kemauan istri sendiri”.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dukungan keluarga dalam usaha budidaya cabai sangat positif, dengan anggota keluarga bekerja sama dan memberikan dukungan tanpa paksaan, terutama jika usaha tersebut adalah keinginan istri sendiri.

Wawancara kembali dilakukan menurut Ibu Yusrah selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Suami mendukung dan juga beberapa masyarakat satu, dua orang ikut terlibat di bagian panen”.⁹⁶

Pernyataan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dukungan dari keluarga dan masyarakat terhadap usaha budidaya cabai terlihat dari dukungan aktif suami dalam kegiatan ini serta partisipasi beberapa anggota masyarakat dalam proses panen. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi yang positif dan dukungan yang memperkuat keberlanjutan serta keberhasilan usaha tersebut.

Menurut Bapak Firman selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang. , mengatakan bahwa:

“Dukungan keluarga cukup baik, meskipun tidak selalu penuh”.⁹⁷

Pernyataan hasil wawancara di atas di simpulkan dukungan keluarga terhadap usaha budidaya cabai cukup baik, meskipun tidak selalu konsisten

⁹⁵ Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

⁹⁶ Ibu Yusrah, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

⁹⁷ Bapak Firman, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

atau penuh, menunjukkan adanya bantuan yang bergantung pada situasi dan ketersediaan waktu anggota keluarga.

Cukup positif dari keluarga dan masyarakat terhadap keterlibatan perempuan dalam usaha budidaya cabai. Mayoritas informan menyatakan bahwa keluarga, terutama suami, memberikan dukungan terhadap usaha ini. Beberapa petani perempuan menjelaskan adanya kerjasama dalam menggarap kebun bersama keluarga. Dukungan masyarakat juga terlihat, meskipun dalam skala yang lebih terbatas, seperti keterlibatan beberapa warga dalam proses panen. Para suami umumnya mendukung keterlibatan istri mereka dalam usaha ini, selama hal tersebut merupakan keinginan istri sendiri dan tidak memberatkan. Namun, tingkat dukungan bervariasi, dengan beberapa informan menyatakan dukungan penuh, sementara yang lain menggambarkan dukungan yang cukup baik meskipun tidak selalu penuh. Pengepul juga mengamati bahwa banyak suami mendukung istri mereka dalam usaha ini. Secara keseluruhan, dukungan keluarga dan masyarakat terhadap keterlibatan perempuan dalam usaha budidaya cabai di Talabangi cenderung positif, meskipun tingkatnya dapat bervariasi antar individu.

Memegang teguh prinsip ekonomi syariah meskipun menghadapi berbagai hambatan atau tantangan, wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Habsa selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“walaupun tantangan dalam usaha budidaya cabai selalu ada, seperti serangan hama atau pun cuaca yang tidak selalu mendukung, setiap risiko yang ada saya terima karena menurut saya ini ujian dan sesuatu yang masih bisa di atasi seperti masalah hama kami atas tanpa

melanggar prinsip syariah”.⁹⁸

Kesimpulan dari jawaban wawancara dengan informan menyatakan bahwa meskipun selalu ada tantangan dalam budidaya cabai, seperti serangan hama dan cuaca yang tidak mendukung, mereka tetap menerima risiko tersebut sebagai ujian yang harus dihadapi. Mereka mengatasi masalah hama tanpa melanggar prinsip syariah, sehingga tetap mematuhi prinsip ekonomi syariah yakni siap menerima resiko dalam usaha mereka.

Pendapat dari Ibu Yusra selaku petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saya sebenarnya kurang tahu tentang prinsip-prinsip syariah. Bagaimana yang jelas selama itu halal dan jujur dan tidak merugikan orang lain maka saya kerjan”.⁹⁹

Pernyataan ini mencerminkan prinsip kejujuran (amanah), dalam ekonomi Islam. Kejujuran dalam menjual produk dengan kualitas yang baik adalah salah satu nilai penting dalam Islam, yang menjamin bahwa usaha tersebut dijalankan dengan cara yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yakni prinsip Etika dan moralitas.

Wawancara kembali dilakukan menggunakan pertanyaan yang sama dengan Ibu Murna selaku petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang. , mengatakan bahwa:

“Menurut saya, saya telah melakukan prinsip ekonomi syariah walaupun cuaca dan harga pasar tidak stabil, saya tetap menjual cabai saya, jadi saya tidak menyimpan-nyimpan hasil panen untuk menunggu harganya naik karena selain dari cabe itu nanti akan rusak ini juga di larang dalam agama.”¹⁰⁰

⁹⁸ Ibu Habsa, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 5 Juli 2024.

⁹⁹ Ibu Yusrah, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

¹⁰⁰ Ibu Murna, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Tidak melakukan penimebungan produk atau pun uang. Mereka mematuhi prinsip ekonomi syariah dengan tidak menimbun hasil panen cabai meskipun cuaca dan harga pasar tidak stabil. Mereka tetap menjual cabai segera dan tidak menunggu harga naik, karena menyimpan hasil panen dianggap bertentangan dengan ajaran agama dan berisiko merusak produk.

Pendapat lain di kemukakan oleh Bapak Ibrahim selaku suami Petani cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“saya menjalankan prinsip ekonomi syariah walaupun dalam melakukan usaha kita membutuhkan modal saya tidak mencari pinjaman yang mengandung riba tetapi saya lebih memilih memutar uang dari keuntungan yang saya dapat di usaha ini selain dari itu saya juga memberikan upah kepada orang yang membantu kami memanen dengan adil”.¹⁰¹

Prinsip yang di tekankan oleh informan tersebut Keadilan dan menghindari Riba mereka menjalankan prinsip ekonomi syariah dengan tidak menggunakan pinjaman yang mengandung riba. Sebagai gantinya, mereka memanfaatkan keuntungan dari usaha untuk memutar modal. Selain itu, mereka juga memberikan upah yang adil kepada orang yang membantu memanen, yang di mana ini sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sama, dengan Bapak Sarullah selaku pengepul cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Yah walaupun harga pasar yang tidak stabil saya tetap memberikan

2024.

¹⁰¹ Bapak Ibrahim, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

harga yang wajar sesuai dengan harga pasar jadi saya tidak mencoba untuk menguasai seluruh pasar cabai di daerah saya justru saya sebagai pengepul yang membeli cabai dengan transparan tanpa ada monopoli¹⁰².

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan dari pengepul mengenai prinsip ekonomi syariah, pengepul menyatakan bahwa meskipun menghadapi harga pasar yang tidak stabil, mereka tetap berkomitmen untuk memberikan harga yang wajar sesuai dengan harga pasar. Mereka tidak mencoba untuk menguasai seluruh pasar cabai di daerah mereka, melainkan membeli cabai dengan transparan tanpa melakukan praktik monopoli. Dengan demikian, mereka tetap memegang teguh prinsip ekonomi syariah, menjaga keadilan dan transparansi dalam transaksi, serta menghindari monopoli.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para petani cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, menerapkan beberapa prinsip ekonomi Islam dalam usaha budidaya cabai mereka. Prinsip utama yang dijalankan adalah kejujuran dalam bertransaksi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para informan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam usaha mereka. Mereka siap menghadapi risiko seperti fluktuasi harga dan serangan hama, serta menghindari penggunaan pinjaman berbunga dengan memanfaatkan keuntungan usaha untuk modal. Selain itu, mereka tidak menimbun hasil panen, melainkan menjualnya segera untuk mencegah kerusakan dan sesuai dengan ajaran agama. Mereka juga menjaga persaingan pasar tetap sehat dengan tidak terlibat dalam praktik monopoli. Secara keseluruhan, mereka mematuhi prinsip syariah melalui pengelolaan risiko yang adil, menghindari riba, mengelola hasil panen secara efektif, dan

¹⁰² Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

mendorong kompetisi yang adil.

Saran untuk perempuan lain yang ingin memulai usaha budidaya cabai untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka, wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Darmiati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saran saya untuk perempuan lain Selama ada kesempatan maka memanfaatkan sebaik-baiknya”.¹⁰³

Pernyataan yang hampir sama dengan Ibu Yusrah selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saran saya Selama masih ada kesempatan Tidak ada salahnya memulai berusaha”.¹⁰⁴

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas pernyataan di atas menyarankan untuk perempuan yang ingin memulai usaha adalah memanfaatkan setiap kesempatan yang ada dan tidak ragu untuk memulai usaha selama ada peluang.

Saran yang sedikit berbeda dari Ibu Nati selaku *petani budidaya cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saran saya tetap berusaha walaupun kecil-kecilan yang penting bermanfaat”.¹⁰⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan menyarankan untuk terus

¹⁰³ Ibu Darmiati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 2 Juli 2024.

¹⁰⁴ Ibu Yusrah, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 3 Juli 2024.

¹⁰⁵ Ibu Nati, petani budidaya cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 4 Juli 2024.

berusaha, meskipun mungkin dalam skala kecil atau sederhana, asalkan usaha tersebut dapat memberikan manfaat yang nyata.

Wawancara kembali saya lakukan dengan Bapak Nurdin selaku *suami petani cabai* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saran saya untuk ibu-ibu Jangan takut untuk melakukan usaha”.¹⁰⁶

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan dari saran tersebut mengajak ibu-ibu untuk berani memulai usaha tanpa rasa takut. Hal ini bertujuan untuk mendorong mereka agar aktif dan percaya diri dalam menjalankan bisnis, serta tidak ragu menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam proses usaha tersebut.

Pertanyaan wawancara yang sama yang saya lakukan dengan Bapak Sarullah selaku *pengepul* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Saran saya adalah untuk memulai usaha ini dengan belajar terlebih dahulu dari pengalaman orang lain”.¹⁰⁷

Kesimpulan dari pernyataan hasil wawancara di atas bahwa saran yang di berikan yakni belajar dari pengalaman orang lain yang sudah pernah menjalankan usaha serupa. Ini dapat membantu menghindari kesalahan yang sama, memahami tantangan yang mungkin dihadapi, dan mengetahui strategi yang efektif untuk menjalankan bisnis dengan lebih baik.

¹⁰⁶ Bapak Nurdin, suami petani cabai, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 5 Juli 2024.

¹⁰⁷ Bapak Sarullah, Pengepul, *Wawancara* di Talabangi, Kabupaten Pinrang, 6 Juli 2024.

Wawancara dengan para petani cabai, suami petani, dan pengepul di Talabangi, Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan beberapa saran untuk perempuan lain yang ingin memulai usaha budidaya cabai guna meningkatkan ekonomi keluarga. Pertama, para informan menekankan pentingnya memanfaatkan kesempatan yang ada sebaik-baiknya. Mereka mendorong perempuan lain untuk tidak ragu memulai usaha selama ada peluang. Kedua, terdapat anjuran untuk tetap berusaha meskipun dalam skala kecil, dengan fokus pada manfaat yang dapat diperoleh. Ketiga, salah satu informan menyarankan agar perempuan tidak takut untuk memulai usaha, menunjukkan pentingnya keberanian dalam mengambil langkah awal. Keempat, terdapat rekomendasi untuk belajar dari pengalaman orang lain sebelum memulai usaha, mengindikasikan pentingnya persiapan dan pengetahuan. Secara keseluruhan, saran-saran ini mencerminkan sikap positif dan mendukung terhadap keterlibatan perempuan dalam usaha budidaya cabai. Para informan melihat usaha ini sebagai peluang yang layak dipertimbangkan oleh perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dengan penekanan pada pemanfaatan kesempatan, ketekunan dalam berusaha, keberanian memulai, dan pembelajaran dari pengalaman orang lain.

B. Hasil pembahasan

1. Peran perempuan dalam usaha budidaya cabai dapat meningkatkan ekonomi keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berangkat dari Teori pertama dalam pemberdayaan Perempuan dalam Usaha budidaya cabai, yakni teori pemberdayaan perempuan, teori pemberdayaan perempuan ini menggambarkan bahwa pemberdayaan

perempuan berari memberikan kekuasaan atau kemampuan kepada mereka, Tiga kata kunci dari empowerment adalah partisipasi, transparansi, dan demokrasi. Pemberdayaan menuntut peran serta yang setara antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Partisipasi penuh dan dalam suasana demokratis, diharapkan akan terjadi alokasi sumber daya ekonomi, distribusi manfaat, dan akumulasi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan lapisan terbawah.¹⁰⁸

Menurut Ginanjar Kartasmita, pemberdayaan melibatkan usaha untuk mengembangkan kekuatan internal dengan mendorong, memotivasi, dan menyadarkan individu akan potensi mereka, serta berusaha untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya ini dilanjutkan dengan memperkuat potensi atau kekuatan yang ada dalam masyarakat Talabangi.¹⁰⁹

Maksud dari Teori di atas telah terimplementasi pada Peran perempuan dalam usaha budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif ini mendukung konsep kerjasama dan pemberdayaan dalam keluarga, sejalan dengan tanggung jawab bersama dalam kesejahteraan keluarga. Motivasi perempuan untuk memulai usaha budidaya cabai bervariasi. Faktor-faktor pendorong meliputi keinginan mencari kegiatan baru, membantu suami, memanfaatkan lahan kosong, mengisi waktu luang, dan merespons peluang pasar. Harga cabai yang tinggi dan potensi keuntungan juga menjadi daya tarik. Keterlibatan perempuan

¹⁰⁸Suaib, “*Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*”(Jawa Barat, CV. Adanu Abimata) 2023,Hlm. 4-5

¹⁰⁹Poeworko Soebianto Totok Mardikanto, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta)2015 ,h. 53.

dalam usaha ini didukung oleh minat berkebun dan ketersediaan waktu. Perawatan tanaman cabai yang tidak terlalu membutuhkan tenaga berat memungkinkan partisipasi aktif perempuan.

Dalam konteks pekerja, perempuan dipersilahkan memilih bidang atau sektor yang disukai yang sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki

Salah satu ayat yang sering dikemukakan oleh para pemikir Islam berkaitan dengan kaum perempuan adalah surat Al-Taubah ayat / 9:71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Terjemahnya:

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.¹¹⁰

Ayat Al-Quran Surat At-Taubah ayat 71 memiliki kaitan erat dengan pembahasan penelitian tentang pemberdayaan perempuan. Ayat tersebut menegaskan kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pekerjaan dan pengembangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Islam menjamin hak perempuan untuk bekerja sesuai dengan tabiat dan aturan

¹¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an,2022) Hlm.158

syariat. Pemberdayaan perempuan yang dibahas dalam penelitian bertujuan meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui pengembangan potensi diri. Ini selaras dengan makna ayat yang menganjurkan kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Ayat tersebut menjadi landasan bagi ulama untuk membuktikan adanya hak yang setara bagi laki-laki dan perempuan. Konsep partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan yang diuraikan dalam penelitian juga tercermin dalam ayat tersebut. Ayat ini mengajak orang-orang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, untuk saling membantu dan berperan aktif dalam masyarakat. Tujuan pemberdayaan untuk memandirikan masyarakat, terutama dalam masalah ekonomi, dapat dikaitkan dengan anjuran ayat untuk menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar, yang mencakup segala aspek perbaikan kehidupan.

Keterlibatan perempuan dalam usaha budidaya cabai cukup menyeluruh, mencakup proses dari perawatan hingga panen dan pemasaran. Beberapa perempuan menjalankan usaha ini secara mandiri, sementara yang lain bekerja sama dengan suami atau anggota keluarga lainnya. Peran perempuan terutama terlihat pada tahap perawatan tanaman, panen, dan pemasaran hasil panen. Pembagian tugas antara suami dan istri dalam mengelola usaha ini menunjukkan adanya kerjasama dalam rumah tangga petani. Beberapa perempuan mengambil peran utama dalam usaha budidaya cabai, sementara suami mereka fokus pada kegiatan pertanian lainnya. Dalam hal pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan mengelola usaha budidaya cabai, para perempuan petani umumnya mengadopsi pola yang

serupa. Mereka cenderung mendahulukan pekerjaan rumah tangga sebelum mengerjakan aktivitas budidaya cabai. Pekerjaan rumah tangga biasanya dilakukan pada pagi hari, sementara kegiatan berkebun dilaksanakan pada sore hari atau ketika pekerjaan rumah telah selesai. Beberapa perempuan petani cabai dapat mengatur waktu untuk ke kebun pada pagi hari jika pekerjaan rumah telah rampung lebih awal. Para suami petani cabai mengakui bahwa istri mereka memiliki tanggung jawab ganda dalam mengatur waktu antara pekerjaan rumah tangga dan usaha budidaya cabai. Mereka menyadari bahwa terkadang istri mereka merasa kewalahan dalam menjalankan kedua peran tersebut.

Pada peran perempuan dalam usaha budidaya cabai saling keterkaitan dengan Teori mengenai ekonomi Islam yang di kemukakan oleh Dawam Rahardjo mengartikan ekonomi Islam melalui tiga dimensi utama: yang pertama sebagai ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai Islam, yang kedua sebagai sistem ekonomi yang mengatur kegiatan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan yang ketiga sebagai praktik ekonomi yang dilakukan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹

Dalam konteks Teori dari Dewam Rahardjo merujuk pada perempuan yang terlibat dalam usaha budidaya cabai memperlihatkan aplikasi dari ketiga dimensi tersebut. Pertama, mereka menerapkan nilai-nilai Islam seperti kerjasama dan pemberdayaan dalam mengelola usaha tersebut, sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang berdasarkan nilai-nilai agama. Kedua, usaha budidaya cabai mereka dapat dipandang sebagai sebuah sistem ekonomi yang

¹¹¹Elif Pardiansyah, "Pengantar Ekonomi Islam " (PT Penamuda Media) 2021, Hlm.10

beroperasi dengan aturan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, misalnya dalam hal pembagian tugas antara suami dan istri untuk mengelola tanaman cabai. Ketiga, aktivitas ini merupakan contoh konkret dari praktik ekonomi sehari-hari umat Islam, para perempuan menjadikan kegiatan bertani menjadi salah satu kegiatan sehari-hari, di mana perempuan aktif dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam usaha budidaya cabai tidak hanya mencerminkan kontribusi mereka terhadap ekonomi keluarga, tetapi juga menggambarkan implementasi nilai-nilai Islam dalam praktek ekonomi sehari-hari, serta bagaimana sistem ekonomi dapat diatur sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama.

2. Usaha budidaya cabai mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga perempuan.

Usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi sarana bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan produktif, mendukung konsep kerjasama dalam keluarga, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi. Untuk mengoptimalkan peran ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dari keluarga dan masyarakat, serta peningkatan pemahaman dan penerapan dalam pengelolaan usaha.

Berdasarkan Teori kedua mengenai Potensi yang merujuk pada kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia. Potensi merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dalam konteks ekonomi, potensi berarti sesuatu yang dapat dikembangkan atau ditingkatkan untuk memaksimalkan pemanfaatan nilainya. Menggali nilai manfaat sumber daya

alam lebih mengarah pada kegiatan ekonomi. Kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam bertujuan untuk meningkatkan perekonomian.¹¹²Maksud dari teori tersebut berkaitan dengan melakukan usaha budidaya cabai yang terbukti berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Mayoritas informan melaporkan adanya peningkatan pendapatan sejak memulai usaha ini. Ibu Darmiati dan Ibu Murna, sebagai petani cabai, menyatakan bahwa usaha ini membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Keuntungan dari usaha ini adalah kemampuan untuk memanen cabai setiap minggu, yang memberikan aliran pendapatan yang relatif stabil.

Peningkatan pendapatan dari usaha budidaya cabai bervariasi antar keluarga. Beberapa informan melaporkan peningkatan yang signifikan, sementara yang lain mengalami peningkatan yang lebih moderat. Bapak Firman, misalnya, menyatakan bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan, jumlahnya tidak terlalu besar. Namun, bahkan peningkatan kecil ini dianggap membantu dalam menutup beberapa kebutuhan sehari-hari. Usaha budidaya cabai memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Ibu Habsa menyatakan bahwa usaha ini telah meningkatkan kesejahteraan keluarganya, mengubah situasi keuangan mereka dari yang sebelumnya pas-pasan menjadi lebih baik. Ibu Darmiati juga melaporkan peningkatan kemampuan untuk membeli barang-barang yang sebelumnya sulit dijangkau.

¹¹²Tri Mayasari, "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", (Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro), 2019.hal. 24-25

Pendapatan dari usaha budidaya cabai membantu menutupi berbagai kebutuhan keluarga. Ibu Murna menyebutkan bahwa pendapatan ini membantu menutup kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada investasi jangka panjang seperti pendidikan. Usaha budidaya cabai memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap ekonomi keluarga. Beberapa informan, seperti Ibu Murna, melaporkan bahwa usaha ini menjadi sumber pendapatan utama mereka. Sementara itu, informan lain seperti Ibu Darmiati menganggap usaha ini sebagai pekerjaan sampingan yang melengkapi pendapatan utama mereka dari usaha tani. Fluktuasi harga cabai mempengaruhi tingkat kontribusi usaha ini terhadap ekonomi keluarga. Ibu Nati mencatat bahwa penurunan harga cabai saat ini telah mengurangi kontribusi usaha ini dibandingkan dengan periode sebelumnya ketika harga cabai lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha budidaya cabai dapat bersifat tidak stabil dan bergantung pada kondisi pasar.

Usaha budidaya cabai tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga petani, tetapi juga memberikan peluang kerja bagi anggota masyarakat lainnya. Bapak Nurdin dan Bapak Sarullah menyoroti aspek ini, menunjukkan bahwa usaha ini memiliki efek multiplier dalam komunitas. Meskipun usaha ini memberikan manfaat ekonomi, terdapat *trade-off* yang perlu dipertimbangkan. Bapak Firman mencatat bahwa peningkatan pendapatan juga disertai dengan pengorbanan waktu dan tenaga yang signifikan dari istrinya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya cabai memerlukan investasi yang

substansial dalam hal waktu dan energi. Frekuensi panen cabai yang relatif tinggi (setiap minggu) memberikan keuntungan dalam hal aliran kas yang lebih teratur bagi keluarga petani. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih baik dalam mengelola keuangan dan memenuhi kebutuhan rutin.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori ekonomi syariah dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebagaimana yang di kemukakan dalam Teori yang di kembangkan oleh Chapra menyimpulkan bahwa pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran serta aturan-aturan syariah untuk mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber daya alam.¹¹³ Usaha budidaya cabai yang dijalankan oleh perempuan di Talabangi mencerminkan penerapan konsep ekonomi Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Prinsip tauhid terlihat dalam kesadaran petani untuk menjalankan usaha yang halal dan tidak merugikan orang lain. Prinsip keadilan dan keseimbangan tercermin dalam upaya petani untuk memberikan upah yang adil kepada pekerja dan menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan kewajiban agama. Prinsip kebebasan ekonomi terwujud dalam inisiatif perempuan untuk memulai dan mengelola usaha budidaya cabai. Namun, kebebasan ini tetap dalam batas-batas syariah, seperti menjual produk berkualitas baik dan tidak mencampur dengan yang busuk. Prinsip pertanggung jawaban terlihat dalam upaya petani perempuan untuk tetap melakukan kewajiban mereka pada pekerjaan rumah.¹¹⁴ Mereka berusaha menyeimbangkan peran sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha.

¹¹³Hj. Madziatul Churiyah, S.Pd., M.M. "*Mengenal Ekonomi syariah*" "(Jawa Timur; Surya Pena Gemilang)2011, Hlm. 11

¹¹⁴Fuadi,Dkk" Ekonomi Syariah"(Sumatra Utara : Yayasan Kita Menulis) 2021, Hlm. 11-13

Penerapan prinsip-prinsip ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan merata. Usaha budidaya cabai menjadi sarana bagi perempuan untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga sambil tetap menjalankan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi mereka.

Usaha budidaya cabai mampu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit oleh informan, kemampuan perempuan untuk menghasilkan pendapatan sendiri dapat memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan keluarga dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Keberhasilan usaha budidaya cabai bergantung pada berbagai faktor seperti kondisi pasar, cuaca, dan pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan, akses terhadap modal, dan infrastruktur yang memadai untuk memaksimalkan potensi usaha ini. Meskipun usaha budidaya cabai memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi keluarga, beberapa informan masih mengandalkan sumber pendapatan lain sebagai pendapatan utama mereka. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan masih dianggap penting oleh keluarga petani.

Usaha budidaya cabai telah terbukti memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga perempuan di Talabangi, Kabupaten Pinrang. Namun, tingkat kontribusinya bervariasi antar keluarga dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi pasar. Untuk memaksimalkan potensi usaha ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, akses terhadap modal, dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, perlu diperhatikan juga aspek keseimbangan antara manfaat

ekonomi dan beban kerja yang ditimbulkan oleh usaha ini.

3. Hambatan dan tantangan yang di hadapi perempuan dalam mengembangkan usaha budidaya cabai guna meningkatkan Ekonomi Keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Tantangan utama yang dihadapi dalam usaha budidaya cabai meliputi faktor cuaca yang tidak menentu, keterbatasan akses terhadap pupuk, serangan hama dan penyakit tanaman, serta fluktuasi harga pasar. Cuaca yang tidak mendukung, terutama musim hujan berkepanjangan, berdampak negatif pada pertumbuhan dan produksi tanaman cabai. Keterbatasan ketersediaan pupuk menghambat pertumbuhan optimal tanaman. Serangan hama dan penyakit tanaman, seperti daun berguguran, menjadi ancaman serius bagi produktivitas. Fluktuasi harga cabai di pasar menciptakan ketidakpastian pendapatan bagi petani. Bagi petani perempuan, terdapat tantangan tambahan berupa pembagian waktu antara mengelola usaha dan mengurus rumah tangga. Peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha membatasi waktu dan energi yang dapat dicurahkan untuk usaha. Beberapa informan melaporkan kesulitan dalam membagi waktu antara tanggung jawab rumah tangga dan pengelolaan kebun cabai.

Strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut bervariasi. Peningkatan kualitas perawatan tanaman menjadi fokus utama, dengan para petani berusaha mencari informasi dan metode perawatan yang lebih baik. Penggunaan pupuk tetap dilakukan meskipun terbatas, disertai dengan perawatan yang lebih intensif. Sikap adaptif ditunjukkan oleh beberapa petani yang tetap menjalankan usaha selama tidak mengalami

kerugian besar, meskipun menghadapi tantangan di luar kendali mereka. Pembagian tugas dalam keluarga, seperti keterlibatan suami dalam meringankan beban kerja istri, menjadi solusi untuk mengatasi kendala waktu. Pembelajaran dari pengalaman sebelumnya dan berbagi pengetahuan antar petani dianggap sebagai cara efektif untuk meningkatkan keterampilan dan mengatasi hambatan. Pengepul juga menekankan pentingnya belajar dari kesalahan dan pengalaman orang lain.

Dukungan keluarga dan masyarakat terhadap keterlibatan perempuan dalam usaha budidaya cabai cenderung positif. Mayoritas informan menyatakan bahwa keluarga, terutama suami, memberikan dukungan terhadap usaha ini. Beberapa petani perempuan menjelaskan adanya kerjasama dalam menggarap kebun bersama keluarga. Dukungan masyarakat juga terlihat, meskipun dalam skala yang lebih terbatas, seperti keterlibatan beberapa warga dalam proses panen. Para suami umumnya mendukung keterlibatan istri mereka dalam usaha ini, selama hal tersebut merupakan keinginan istri sendiri dan tidak memberatkan. Namun, tingkat dukungan bervariasi, dengan beberapa informan menyatakan dukungan penuh, sementara yang lain menggambarkan dukungan yang cukup baik meskipun tidak selalu penuh. Kendala khusus yang dihadapi perempuan dalam menjalankan usaha budidaya cabai terutama berkaitan dengan pembagian waktu dan tenaga. Mayoritas informan menyoroti tantangan dalam menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dengan pengelolaan usaha. Strategi yang diterapkan meliputi mendahulukan pekerjaan rumah sebelum bekerja di kebun, serta mengandalkan bantuan anggota keluarga lain untuk urusan rumah tangga.

Beberapa informan juga mengakui adanya keterbatasan tenaga fisik dibandingkan dengan laki-laki dalam melakukan pekerjaan berkebun. Namun, tidak semua informan mengalami kendala yang sama, dengan beberapa menyatakan tidak menghadapi masalah khusus.

Dalam Prinsip Ekonomi Syariah, salah satu aspek penting adalah penerimaan resiko. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap usaha memiliki resiko yang harus diterima dan dikelola dengan baik. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah tidak membebani Seseorang melampaui kemampuannya, seperti yang disebutkan dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 34.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ٣٤

Terjemahnya

Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. Manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun mereka diwajibkan berusaha.¹¹⁵

Dalam Al-qur'an Surah Luqman Ayat 34, Allah SWT menyatakan bahwa tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok. oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat, serta berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan tidak berdampak fatal.penerimaan resiko dalam ekonomi Syariah berarti memahami dan

¹¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

menerima bahwa setiap usaha atau transaksi memiliki resiko yang harus dikelola. setiap resiko yang dihadapi berada dalam batas kemampuan manusia dan harus diterima serta diatasi dengan bijak dan sabar, tanpa melanggar nilai-nilai syariah.

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh M. Abdul Manan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam (syariat). Sementara itu, Hasanuz Zaman mendefinisikan ekonomi Islam sebagai pengetahuan dan aplikasi dari perintah serta aturan syariah yang bertujuan mencegah ketidakadilan dalam pemerolehan dan pembagian sumber daya material, dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia.¹¹⁶ Dalam usaha budidaya cabai di Talabangi kabupaten Pinrang, terlihat dalam beberapa aspek. Prinsip utama yang di terapkan yakni kejujuran dalam bertransaksi. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam usaha budidaya cabai di Talabangi terlihat dalam beberapa aspek berikut:

a. Penerimaan Risiko:

Para petani di Talabangi menghadapi risiko seperti fluktuasi harga dan serangan hama dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah. Mereka menerima risiko tersebut sebagai bagian dari usaha dan melakukan tindakan mitigasi tanpa melanggar prinsip agama, misalnya dengan menggunakan metode pertanian yang ramah lingkungan dan memperbaiki teknik pemeliharaan tanaman.

¹¹⁶ Elif Pardiansyah, "Pengantar Ekonomi Islam " (PT Penamuda Media) 2021, Hlm.10

b. Penghindaran Riba:

Petani cabai di Talabangi menghindari pinjaman berbunga. Sebagai gantinya, mereka menggunakan modal yang diperoleh dari keuntungan usaha untuk reinvestasi, atau mencari alternatif pembiayaan yang sesuai syariah seperti sistem bagi hasil. Ini menunjukkan kepatuhan mereka terhadap prinsip yang melarang riba.

c. Tidak Menimbun:

Para petani tidak menimbun hasil panen cabai untuk menunggu harga naik. Mereka menjual cabai segera setelah panen untuk mencegah kerusakan dan menghindari penimbunan, yang bertentangan dengan ajaran syariah. Ini memastikan bahwa produk tetap segar dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

d. Menghindari Monopoli:

Di Talabangi, petani memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam monopoli pasar cabai. Mereka menjual cabai dengan harga wajar dan berusaha menjaga persaingan pasar tetap sehat dan adil. Mereka tidak berusaha menguasai pasar cabai secara dominan, sehingga mendukung prinsip syariah yang mendorong persaingan yang fair.¹¹⁷

Secara keseluruhan, petani cabai di Talabangi menunjukkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan mengelola risiko secara adil, menghindari riba, menjual hasil panen tanpa menimbun, dan menjaga persaingan pasar tetap sehat. Secara keseluruhan Petani cabai di Talabangi menunjukkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan mengelola risiko secara adil, menghindari Riba dan menjual produk tanpa menimbun dan

¹¹⁷ Fuadi, Dkk. "Ekonomi Syariah" (Sumatra Utara : Yayasan Kita Menulis) 2021, Hlm. 11-13

menjaga persaingan pasar tetap sehat.

Saran yang diberikan untuk perempuan lain yang ingin memulai usaha budidaya cabai mencerminkan sikap positif dan mendukung. Para informan menekankan pentingnya memanfaatkan kesempatan yang ada sebaik-baiknya. Mereka mendorong perempuan lain untuk tidak ragu memulai usaha selama ada peluang. Terdapat anjuran untuk tetap berusaha meskipun dalam skala kecil, dengan fokus pada manfaat yang dapat diperoleh. Salah satu informan menyarankan agar perempuan tidak takut untuk memulai usaha, menunjukkan pentingnya keberanian dalam mengambil langkah awal. Terdapat rekomendasi untuk belajar dari pengalaman orang lain sebelum memulai usaha, mengindikasikan pentingnya persiapan dan pengetahuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budidaya cabai oleh perempuan di Talabangi, Kabupaten Pinrang, memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Namun, keberhasilan usaha ini bergantung pada kemampuan petani perempuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, baik yang terkait dengan aspek teknis pertanian maupun peran ganda mereka dalam rumah tangga. Dukungan keluarga dan masyarakat, serta strategi adaptif yang diterapkan, menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha ini.

Penelitian ini memiliki hubungan dengan tinjauan relevan yang dipaparkan. Keduanya membahas tentang peran perempuan dalam usaha pertanian untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian pertama oleh Dian Syah putra memiliki kesamaan dalam fokus pada strategi pengembangan usaha budidaya, meskipun objeknya berbeda. Penelitian kedua oleh Isni

Nuriyah Estiana memiliki kesamaan dalam membahas pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan pertanian, sejalan dengan fokus penelitian pada peran perempuan dalam budidaya cabai. Penelitian ketiga oleh Annisa Fatma Da Silv juga memiliki kesamaan dalam membahas strategi pemberdayaan perempuan pedesaan melalui usaha budidaya, meskipun komoditasnya berbeda.

Perbedaan utama terletak pada fokus spesifik penelitian, di mana penelitian yang dibahas lebih menekankan pada usaha budidaya cabai dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Namun, ketiganya memiliki tujuan yang serupa yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian. Kesamaan lainnya terlihat dalam pembahasan tentang tantangan yang dihadapi, seperti pembagian waktu antara tugas rumah tangga dan usaha, serta pentingnya dukungan keluarga dan masyarakat dalam keberhasilan usaha.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis yang dimuat sebelum, khususnya untuk menjawab urgensi penelitian ini. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan perempuan yang menyeluruh dalam usaha budidaya cabai mencerminkan peran penting mereka dalam ekonomi keluarga, mulai dari perawatan, panen, hingga pemasaran. Hal ini juga menunjukkan implementasi nilai-nilai Islam seperti kerjasama dan pemberdayaan. Peran ini mengilustrasikan bagaimana sistem ekonomi dapat dijalankan sesuai dengan ajaran Islam, melalui pembagian tugas yang adil antara suami dan istri, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik sehari-hari.
2. Usaha budidaya cabai terbukti meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga perempuan di Talabangi, dengan dampak positif yang bervariasi antar keluarga. Selain memberikan manfaat ekonomi, usaha ini juga memungkinkan perempuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan produktif, mendukung kerjasama keluarga, dan menerapkan nilai-nilai Islam. Namun, kontribusinya dipengaruhi oleh kondisi pasar dan membutuhkan dukungan berkelanjutan, seperti pelatihan, akses modal, dan infrastruktur yang memadai, serta keseimbangan antara manfaat ekonomi dan beban kerja.
3. Tantangan utama dalam usaha budidaya cabai meliputi cuaca yang tidak

menentu, keterbatasan akses pupuk, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar. Selain itu, perempuan petani menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara mengelola usaha dan tanggung jawab rumah tangga. Strategi yang diterapkan mencakup peningkatan perawatan tanaman, pembagian tugas dalam keluarga, serta adaptasi terhadap kondisi pasar. Dukungan keluarga dan masyarakat juga berperan penting dalam mengatasi tantangan ini. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah menjadi panduan dalam mengelola risiko dan menjaga keseimbangan antara usaha dan nilai-nilai agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan tentang petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang, beberapa saran dapat diajukan untuk memperkuat adaptasi mereka:

1. Pemerintah sebaiknya memperbaiki penyediaan pupuk dengan memastikan harga yang terjangkau dan distribusi yang merata, terutama di daerah pedesaan. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan produsen dan peningkatan sistem distribusi. Selain itu, pemerintah perlu mendukung pengembangan alat panen yang efisien dengan menyediakan subsidi atau program bantuan. Penyuluhan kepada petani tentang penggunaan pupuk yang efektif dan ramah lingkungan juga penting untuk meningkatkan produktivitas.
2. Saran untuk Penulis selanjutnya disarankan untuk fokus pada analisis mendalam mengenai dampak kebijakan ekonomi terhadap kesenjangan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Penelitian sebaiknya mengeksplorasi cara-cara untuk mengurangi kesenjangan pendapatan,

meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, serta meneliti model-model pemberdayaan berbasis komunitas yang sukses dan aplikasinya untuk kesejahteraan masyarakat secara luas.





DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Buku

- Arikunto, Suharsimi,(2002)'*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*',
(Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Churiyah, Dkk, (2011) "*Mengenal Ekonomi syariah*",(Jawa Timur; Surya Pena Gemilang)
- Doriza, Shinta 2015" *Ekonomi Keluarga : keluarga yang seimbang dan sejahtera*"
(Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Fuadi,Dkk(2021) ” *Ekonomi Syariah*” (Sumatra Utara : Yayasan Kita Menulis)
- Albizzia, M.Si,Dra. Oktarina.(2021)” *Pembeerdayaan Perempuan: Mengkreasi Kemandirian Desa Menggapai Harapan Kesejahteraan*”
- Ibrahim, Azharsyah,Dkk” (2021)*pengantar Ekonomi Islam*” (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia)
- Ibrahim,Azharsyah (2021) “*Pengantar Ekonomi Islam*” (Jakarta :Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia)
- Mualim,Aziz (2012), “*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*”(Yogyakarta: Samudrea Baru)
- Najib, Abdul (2016) “*Integrasi Pekerjaan Sosial Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat(Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*” (Yogyakarta: Semesta Ilmu)
- Pardiansyah, Elif, (2021)"*Pengantar Ekonomi Islam* " (PT Penamuda Media)
- Riksaning Ayu, Kilau ,DKK, (2022) “*Menghidupkan Ekonomi Melalui Program*

Pemberdayaan Perempuan "Kisah Perjalanan Kelompok "Mbok Jajan" Binaan Sido Muncul"(Semarang; PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk)

Rosramadhana, DKK ,2022, "*Modul Pemberdayaan Perempuan (Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan)*",(Jawa Tengah; CV. Pena Persada). Indonesia Ensiklopedi, (1997) *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas,)

Rozalinda (2015) "Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasi Pada Aktiva Ekonomi", (Jakarta: Rajawali Pers).

Soekarwati. (1993)"*Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*"(Jakarta ; Raja Grafindo Persada). Juliansyah Noor, (2011) '*Metode Penelitian*', (Jakarta: Kencana)

Suaib, (2023) "*Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*"(Jawa Barat, CV. Adanu Abimata)

Suharto,Edi, (2003)," *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*", (Bandung: Mizan,)

Susilaningtyas,Falentina Tri (2021)"*Sukses Membangun Ekonomi Keluarga Dierac Digital*"(Jakarta Timur: Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (BKKBN))

Totok Mardikanto,Poeworko Soebianto, (2015) "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*", (Bandung: Penerbit Alfabeta)

Utama, Prasetya, 2018 "*Pengenalan Potensi Diri*", Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Jurnal

Diah, Pitaloka, indira,Dkk, 'Excellent Services By Frontliner Best Corporate

- Banking', Jip (Jurnal Industri Dan Perkotaan), 17.2 (2021).
- Dzalila, Lizha,Dkk (2020). 'Pengaruh Pembelajaran Daring pada Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa.vol 8,2. Jurnal Pendidikan.
- Nabilah, Ariska,Dkk, 2023. 'Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat', in International Seminar On Islamic Studies.
- Sidiq,Umar,Dkk,(2019) 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', Journal of Chemical Information and Modeling, 5.3.
- Syamsuri, Syamsuri, DKK, (2023) "Analisis Potensi Ekonomi Dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Bandeng (Chanos chanos) Desa Tambuha Kecamatan Watunohu, Kolaka Utara." Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian 48.1
- Sulkarnain, Dkk (2021) " program keluarga harapan dalam mendukung taraf hidup masyarakat: Kajian implementasi di Parepare" Volume 5 , jurnal ilmu sosial dan pendidikan
- Tindangen,Megi,Dkk (2020)"peran perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi kasus : perempuan bekerja sawah di Lemo Barat kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa) Volume 20 No. 03 Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi
- Tjiptaningsih,Wahyu (2017) "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon) Jurnal Ilmiah Administrasi
- Utari Turyadi, Iswahyudhi, (2021). 'Analisa Dukungan Internet of Things (IoT) Terhadap Peran Intelejen dalam Pengamanan Daerah Maritim Indonesia

Wilayah Timur', Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika, 7.1

Wulpiah, 2017 Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga (Telaah Empiris Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka) Noura, Vol. 2, No. 2.

Wulpiah, Wulpiah. (2017) "Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga ." Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak hal.

Skripsi

Da Silva, Fatma, Annisa, (2023)." Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Usaha Budi Daya Jamur Tiram (Studi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Karya Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)." (Skripsi Sarjana : Universitas Lampung).

Isni, N. E. (2023). "Peran Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Guna Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kampung Wates)" (Skripsi Sarjana; UIN Raden Intan Lampung).

Mayasari, Tri, 2019 "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", (Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro).

Syahputra,Dian, (2021)"Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Cabai Merah Di Desa Pematang Jering Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara", Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan.

Internet

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/38875/tonyamang> (9 Juni 2024)

<https://pmptsp.pinrangkab.go.id/data-dan-informasi/berita/news-751-potensi-investasi-kabupaten-pinrang-di-sektor-pertanian> (27 April 2024)

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/5172/BobbyHaryanto.Siboro.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (19 Mei 2024)





LAMPPIRAN

PAREPARE



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p style="text-align: center;">Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA MAHASISWA : SRIVIKA REZKYANA
 NIM : 2020203860202024
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan
 Perekonomian Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai
 Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi
 Syariah)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Anda memulai usaha budidaya cabai dan apa yang memotivasi Anda untuk terlibat dalam usaha ini?
2. Sejauh mana keterlibatan Anda dalam mengelola usaha budidaya cabai? Apakah Anda menjalankannya sendiri atau bersama anggota keluarga lain?
3. Bagaimana Anda membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mengelola usaha budidaya cabai?
4. Apakah ada perubahan signifikan pada pendapatan keluarga sejak Anda memulai usaha budidaya cabai? Bisa Anda jelaskan?
5. Bagaimana dampak usaha budidaya cabai terhadap kesejahteraan keluarga Anda secara keseluruhan?
6. Apakah usaha ini membantu Anda berkontribusi lebih banyak dalam ekonomi keluarga? Jika ya, bagaiman

7. Apa saja tantangan terbesar yang Anda hadapi saat memulai dan menjalankan usaha budidaya cabai?
8. Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
9. Apakah ada kendala khusus yang Anda hadapi sebagai perempuan dalam menjalankan usaha ini?
10. Bagaimana dukungan keluarga dan masyarakat terhadap keterlibatan Anda dalam usaha budidaya cabai?
11. Apakah Anda tetap memegang teguh prinsip ekonomi syariah meskipun menghadapi berbagai hambatan atau tantangan?"
12. Apa saran Anda untuk perempuan lain yang ingin memulai usaha budidaya cabai untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka?

Parepare, 19 juni 2024
Mengetahui,
Pembimbing Utama

Dra. Rukiah, M.
NIP. 19650218 1999032001

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Peran perempuan dalam usaha budidaya cabai dapat meningkatkan ekonomi keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

1. Bagaimana Anda memulai usaha budidaya cabai dan apa yang memotivasi Anda untuk terlibat dalam usaha ini?

Jawaban : “Saya mulai usaha ini karena saya punya lahan yang belum ada isinya Dan Waktu itu cabe mahal jadi saya berminat sehingga usaha itu berjalan sampai sekarang”. Oleh ibu Darmiati

2. Sejauh mana keterlibatan Anda dalam mengelola usaha budidaya cabai? Apakah Anda menjalankannya sendiri atau bersama anggota keluarga lain?

Jawaban : “Saya terlibat paling banyak di bagian merawat sampai panen dan menjual di pengepul, saya juga di bantu oleh suami.” oleh ibu Habsa

3. Bagaimana Anda membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mengelola usaha budidaya cabai?

Jawaban: “Saya mengerjakan pekerjaan rumah dulu setelah itu baru saya ke kebun.” oleh ibu Murna

B. Usaha budidaya cabai mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga perempuan.

1. Apakah ada perubahan signifikan dan pada pendapatan keluarga sejak Anda memulai usaha budidaya cabai?

Jawaban: “Secara keseluruhan itu membantu karena cabe ini bisa dipanen minggu minggu jadi bisa tutup kebutuhan rumah tangga terutama belanja sehari-hari dan juga Membantu biaya sekolah anak-anak” oleh Ibu Yusra.

2. Bagaimana dampak usaha budidaya cabai terhadap kesejahteraan keluarga Anda secara keseluruhan?

Jawaban : “Dampak selain bisa meningkatkan pendapatan keluarga juga bisa membantu orang lain yang bekerja dengan mereka” oleh bapak Sarullah.

3. Apakah usaha ini membantu Anda berkontribusi lebih banyak dalam ekonomi keluarga?

Jawaban : “Pendapatan utama kami tetap pada sawah tapi usaha ini tidak kalah dalam urusan membantu kami karna peluang pendapatan lumayan sering bisa saja setiap Minggu ada pendapatan karna hasil penjualan cabai.”

Oleh bapak ibrahim

C. Hambatan dan tantangan yang di hadapi perempuan dalam mengembangkan usaha budidaya cabai guna meningkatkan Ekonomi Keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

1. Apa saja tantangan terbesar yang Anda hadapi saat memulai dan menjalankan usaha budidaya cabai

Jawaban : “Tantangan terbesar melihat istri saya yang ikut adalah membagi waktu antara usaha dan rumah tangga dan ada juga beberapa masalah penyakit hama dalam usaha budidaya” oleh bapak Firman

2. Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Jawaban : “Petani bisa belajar dari kesalahan atau pengalaman sebelumnya dan belajar dari orang lain.” oleh Bapak Sarullah

3. Apakah ada kendala khusus yang Anda hadapi sebagai perempuan dalam menjalankan usaha ini?

Jawaban : “kendala saya sendiri tidak selalu punya waktu yang setiap hari untuk fokus jalani usaha ini karena kembali lagi saya punya tanggung jawab sebagai istri dan juga Ibu” oleh ibu Habsa

4. Bagaimana dukungan keluarga dan masyarakat terhadap keterlibatan Anda dalam usaha budidaya cabai?

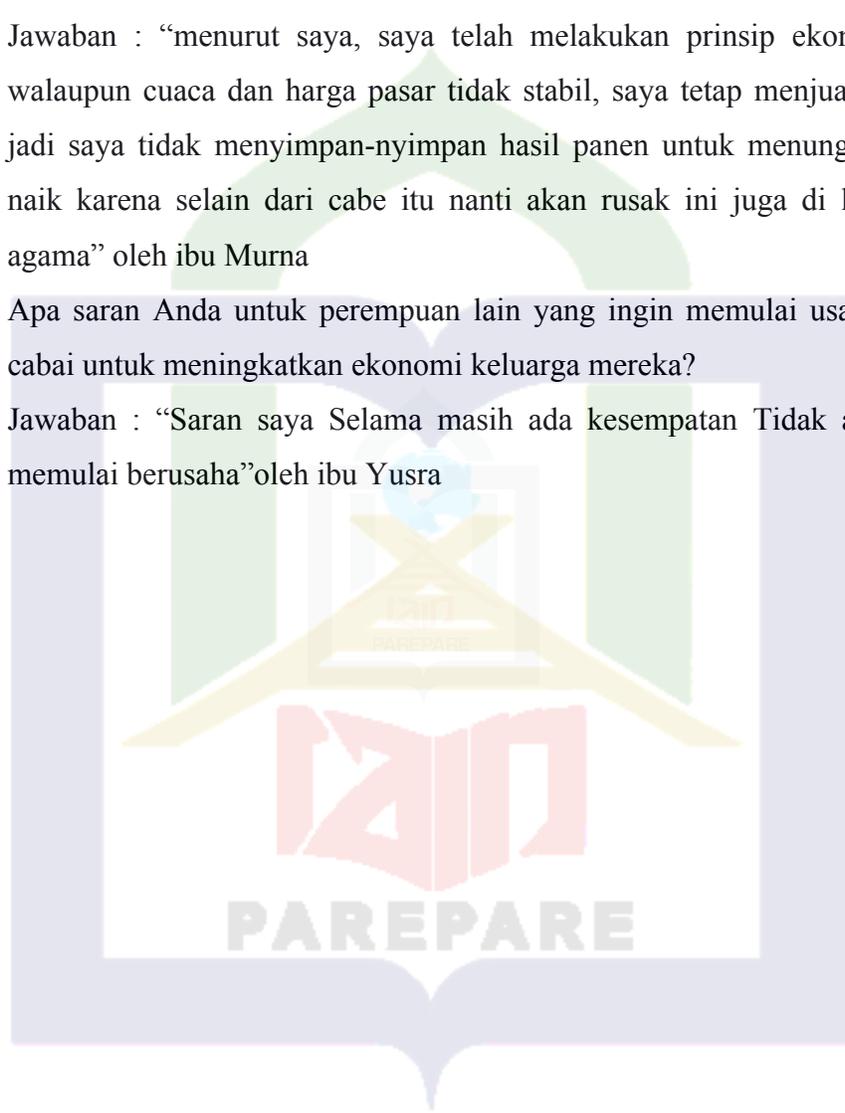
Jawaban : “Sampai sekarang mendukung selama tidak memberatkan beliau”
oleh bapak Nurdin

5. Apakah Anda tetap memegang teguh prinsip ekonomi syariah meskipun menghadapi berbagai hambatan atau tantangan?

Jawaban : “menurut saya, saya telah melakukan prinsip ekonomi syariah walaupun cuaca dan harga pasar tidak stabil, saya tetap menjual cabai saya, jadi saya tidak menyimpan-nyimpan hasil panen untuk menunggu harganya naik karena selain dari cabe itu nanti akan rusak ini juga di larang dalam agama” oleh ibu Murna

6. Apa saran Anda untuk perempuan lain yang ingin memulai usaha budidaya cabai untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka?

Jawaban : “Saran saya Selama masih ada kesempatan Tidak ada salahnya memulai berusaha” oleh ibu Yusra



Lampiran 3. Berita Acara Revisi Judul Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Amat Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : SRIVIKA REZKYANA
N I M : 2020203860202024
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:
ANALISIS POTENSI DAN KENDALA USAHA BUDIDAYA CABAI DI DESA
TALABANGI KABUPATEN PINRANG
Telah diganti dengan judul baru:
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA CABAI DI TALABANGI KABUPATEN
PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI KELUARGA)
dengan alasan / dasar:
.....
.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Agustus 2024

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping


Dra. Rukiah M.H.

 Mengetahui;
Dekan
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Lampiran 4 Surat Pengantar Izin Meneliti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2779/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024 24 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SRIVIKA REZKYANA
Tempat/Tgl. Lahir	: TALABANGI, 08 Mei 2002
NIM	: 2020203860202024
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA TALABANGI, KELURAHAN TONYAMANG , KECEMATAN PATAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA CABAI DI TALABANGI KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan tanggal 19 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pinrang.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0411/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-06-2024 atas nama SRIVIKA REZKYANA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0796/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 25-06-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0407/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 25-06-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : SRIVIKA REZKYANA
 - 4. Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA CABAI DI TALABANGI KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : ISTRI DAN SUAMI PEKEBUN CABAI SERTA PENGEPUK CABAI
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampunua
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 04-01-2025.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 Juni 2024



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Meneliti di kantor Lurah Tonyamang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
KELURAHAN TONYAMANG**

Jalan . Poros Benteng, Kp. Talabangi Kecamatan Patampanua Pinrang
Tlp. 0421-3914502, E-mail :

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 083 / TG / VII / 2024.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : SRIVIKA REZKYANA
N i m : 2020203860202024
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog study : Mahasiswa/Ekonomi Syariah
Alamat : Talabangi Pinrang

Yang bersangkutan tersebut diatas telah mengadakan melaksanakan Penelitian di Daerah kami (Talabangi Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang) dalam rangka penyusunan Skripsinya yang berjudul *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA CABAI DI TALABANGI KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)* yang pelaksanaannya mulai tanggal 1 Juli s/d 8 Juli 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talabangi, 10 Juli 2024
An LURAH TONYAMANG
Kasi Pembangunan
KELURAHAN
TONYAMANG
S.A.M.R.A.H.S.M.
Pangkat : Penata Muda TK .
Nip : 19731107 200701 2 010

Lampiran 6.1. Surat Keterangan Wawancara (Murna)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : MURNA
Tempat Tanggal Lahir : TALABANGI 13-01-1984
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : IRT

Menyatakan bahwa .

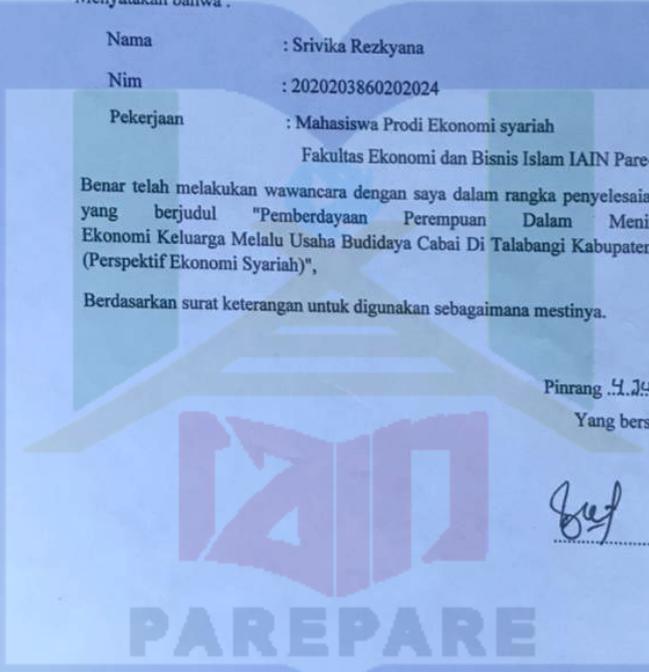
Nama : Srivika Rezkyana
Nim : 2020203860202024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)",

Berdasarkan surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Juli 2024
Yang bersangkutan


.....



Lampiran 6.2. Surat Keterangan Wawancara (Darmiati)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : *DARMIATI*
Tempat Tanggal Lahir : *Pinrang, 28 September 1966*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *IRT*

Menyatakan bahwa ,

Nama : Srivika Rezkyana
Nim : 2020203860202024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)",

Berdasarkan surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang .. 27 Juli .. 2024
Yang bersangkutan


**IAIN
PAREPARE**

Lampiran 6.3 Surat Keterangan Wawancara (Ibrahim)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : *IBRAHIM*
Tempat Tanggal Lahir : *Pinrang, 1 Desember 1963*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*
Pekerjaan : *Wiraswasta.*

Menyatakan bahwa .

Nama : *Srivika Rezkyana*
Nim : *2020203860202024*
Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare.*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)",

Berdasarkan surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang *2. Juli*.....2024
Yang bersangkutan
[Signature]

**IAIN
PAREPARE**

Lampiran 6.4. Surat Keterangan Wawancara (Nati)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : *NATI*
Tempat Tanggal Lahir : *TALABANGI, 5-8-1975*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *I. R. T*

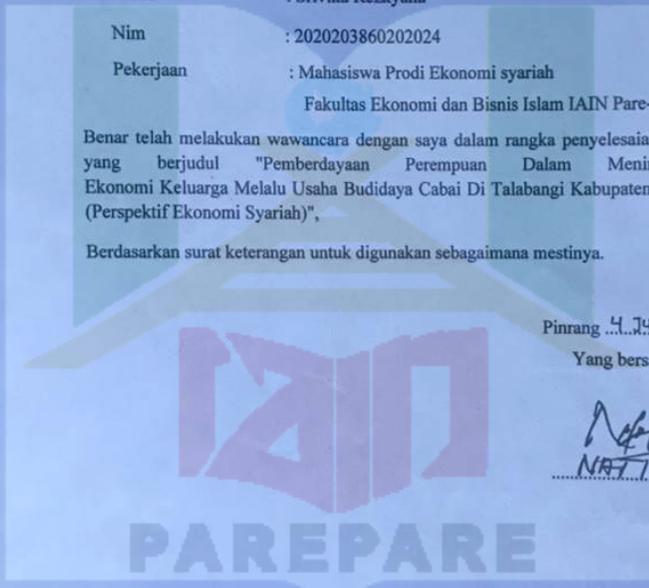
Menyatakan bahwa .

Nama : *Srivika Rezkyana*
Nim : *2020203860202024*
Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare.*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)",

Berdasarkan surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang *4 Juli* 2024
Yang bersangkutan
NATI
.....
NATI



Lampiran 6.5. Surat Keterangan Wawancara (yusra)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : YUSRAH
Tempat Tanggal Lahir : Talabangi, 31-12-1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : I. R. T

Menyatakan bahwa .

Nama : Srivika Rezkyana
Nim : 2020203860202024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)".

Berdasarkan surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 31.12.2024
Yang bersangkutan



**IAIN
PAREPARE**

Lampiran 6.6. Surat Keterangan Wawancara (Firman)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : FIRMAN
Tempat Tanggal Lahir : PINRANG, 31-12-1985
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan : PETANI

Menyatakan bahwa .

Nama : Srivika Rezkyana
Nim : 2020203860202024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)",

Berdasarkan surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 3 Juli 2024
Yang bersangkutan



Lampiran 6.7. Surat Keterangan Wawancara (Hapsa)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : **HAFSAH**
Tempat Tanggal Lahir : **PINRANG, 3-2-1978**
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
Pekerjaan : **I. R. T**

Menyatakan bahwa .

Nama : **Srivika Rezkyana**
Nim : **2020203860202024**
Pekerjaan : **Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare.**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)",

Berdasarkan surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 5 Juli 2024
Yang bersangkutan


.....
HAFSAH

**IAIN
PAREPARE**

Lampiran 6.8. Surat Keterangan Wawancara (Nurdin)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : **NURDIN**
Tempat Tanggal Lahir : **PINRANG - 10-11-1970**
Jenis Kelamin : **LAKI-LAKI**
Pekerjaan : **PETANI**

Menyatakan bahwa .

Nama : **Srivika Rezkyana**
Nim : **2020203860202024**
Pekerjaan : **Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare.**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)",

Berdasarkan surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 5 Juli 2024
Yang bersangkutan

M. R. D. J. A. R.

**IAIN
PAREPARE**

Lampiran 6.9. Surat Keterangan Wawancara (Sarullah)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini.

Nama : **SARULLAH**
Tempat Tanggal Lahir : **PINRANG. 01-01-1968**
Jenis Kelamin : **LAKI-LAKI**
Pekerjaan : **PENGEPUL**

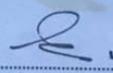
Menyatakan bahwa .

Nama : Srivika Rezkyana
Nim : 2020203860202024
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pare-Pare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Cabai Di Talabangi Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)",

Berdasarkan surat keterangan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 6 Juli2024
Yang bersangkutan


.....
SARULLAH

IAIN
PAREPARE

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara kepada ibu Yusra dan suami bapak Firman petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang.



Wawancara kepada ibu Darmiati dan Suami bapak Ibrahim petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang.



Wawancara kepada ibu Habsa dan Suami bapak Nurdin, petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang.



Wawancara bersama ibu Murna,petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang.



Wawancara bersama ibu Nati, Petani budidaya cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang.



Wawancara Bersama bapak Sarullah Pengepul cabai di Talabangi, Kabupaten Pinrang.



Kebun Cabai di Talabangi di kabupaten Pinrang



Balai penyuluh Pertanian Patampanua .



BIODATA PENULIS



Srivika Rezkyana lahir pada tanggal 08 Mei 2002 di Kelurahan tonyamang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak bungsu dari (Dua) bersaudara pasangan Bapak Muh.Alwi Ali dan Ibu Alma Hadaria. Adapun riwayat pendidikan penulis pertama kali dimulai pada tingkat Sekolah Dasar Islami di MI DDI Palirang (lulus pada tahun 2014), kemudian lanjut di SMP Negeri 2 Pinrang (lulus pada tahun 2017), dan penulis menjejak pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Mipa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang (lulus pada tahun 2020). Beranjak dari sini, penulis melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Islam yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare (sejak tahun 2020) dengan mengambil fokus Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Selama perkuliahan, penulis telah banyak memperoleh kontribusi berupa bimbingan, pengalaman, serta pengetahuan baik dari para dosen, teman-teman seperjuangan, maupun program yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Pada tahun 2024, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) berjudul "Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga melalui usaha budidaya cabai Di Talabangi kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Syariah)". Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan positif bagi dunia pendidikan kedepannya.